

Ringkasan Eksekutif Perkembangan Ekonomi Provinsi Banten

TRIWULAN IV 2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BANTEN**

Ringkasan Eksekutif Perkembangan Ekonomi Provinsi Banten

TRIWULAN IV 2021



Ringkasan Eksekutif

PERKEMBANGAN EKONOMI PROVINSI BANTEN

TRIWULAN IV 2021

ISSN : 2442-7403
No. Publikasi : 36000.2207
Katalog BPS : 9199007.36

Ukuran Buku : 17,6 X 25 cm
Jumlah Halaman : viii + 62 Halaman

Naskah : BPS Provinsi Banten

Penyunting : BPS Provinsi Banten

Disain Kover oleh : BPS Provinsi Banten

Penerbit : ©BPS Provinsi Banten

Pencetak : CV. Dharmaputra

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Kata Pengantar

Puji syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas terbitnya publikasi **Ringkasan Eksekutif Perkembangan Ekonomi Provinsi Banten Triwulan IV 2021**. Publikasi ini menyajikan analisis ringkas mengenai perekonomian Banten berdasarkan data triwulanan terkini yang dikumpulkan oleh BPS Banten dan dilengkapi beragam data sekunder dari institusi/lembaga lainnya.

Publikasi ini mencakup data dan informasi tentang pertumbuhan ekonomi dan berbagai hal yang berkaitan dengannya, seperti inflasi, investasi, ekspor-impor, produksi tanaman padi, nilai tukar petani, perilaku konsumen dan prospek dunia usaha.

Diharapkan publikasi ringkasan eksekutif ini dapat dijadikan bahan yang memperkaya literatur, sekaligus alat evaluasi perkembangan ekonomi terkini Banten. Akhirnya, kami menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini. Kritik dan saran, sangat kami harapkan untuk perbaikan publikasi di masa mendatang.

Kota Serang, Maret 2022

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Banten



Ir. Dody Herlando, M.Econ.

Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV Tahun 2021	1
Permintaan Rumah Tangga Domestik	5
Perdagangan Luar Negeri	10
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha	13
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran	24
Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2021	28
Prospek Ekonomi Tahun 2022	34
Daftar Pustaka	39
Lampiran	47

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Regional se-Jawa dan Nasional Triwulan IV-2021 (Persen)	2
Tabel 2. Tingkat dan Andil Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran Triwulan III-2021 dan Triwulan IV-2021 (Persen)	7
Tabel 3. Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Mitra Dagang Utama Banten Triwulan IV-2020, Triwulan III-2021 dan Triwulan IV-2021 (<i>Y on Y</i> , Persen)	11
Tabel 4. Nilai dan Pertumbuhan Ekspor-Impor Luar Negeri Triwulan I-2020 s.d Triwulan IV-2021	12
Tabel 5. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2021 dan Triwulan IV-2021 (<i>Q to Q</i> , Persen)	16
Tabel 6. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV-2020 dan Triwulan IV-2021 (<i>Y on Y</i> , Persen)	19
Tabel 7. <i>Share</i> dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV-2021 (Persen)	22
Tabel 8. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran Triwulan III-2021 dan Triwulan IV-2021 (<i>Q to Q</i> , Persen)	24
Tabel 9. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran Triwulan IV-2020 dan Triwulan IV-2021 (<i>Y on Y</i> , Persen)	26
Tabel 10. <i>Share</i> dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran Triwulan IV-2021 (Persen)	27
Tabel 11. Perbandingan Agregat PDRB Banten dan PDB Indonesia Tahun 2020-2021	30
Tabel 12. Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2020 serta <i>Share</i> , Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2021 Menurut Lapangan Usaha (Persen)	32
Tabel 13. Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2020 serta <i>Share</i> , Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2021 Menurut Pengeluaran (Persen)	33

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1. PDRB Nominal dan Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2019 s.d Triwulan IV-2021	1
Gambar 2. Rata-Rata Triwulanan Nilai Tukar Petani (NTP) Triwulan I-2019 s.d Triwulan IV-2021	6
Gambar 3. Rata-Rata Triwulanan Persentase Perubahan Mobilitas Penduduk Menurut Lokasi/Tempat Triwulan III-2021 dan Triwulan IV-2021	10

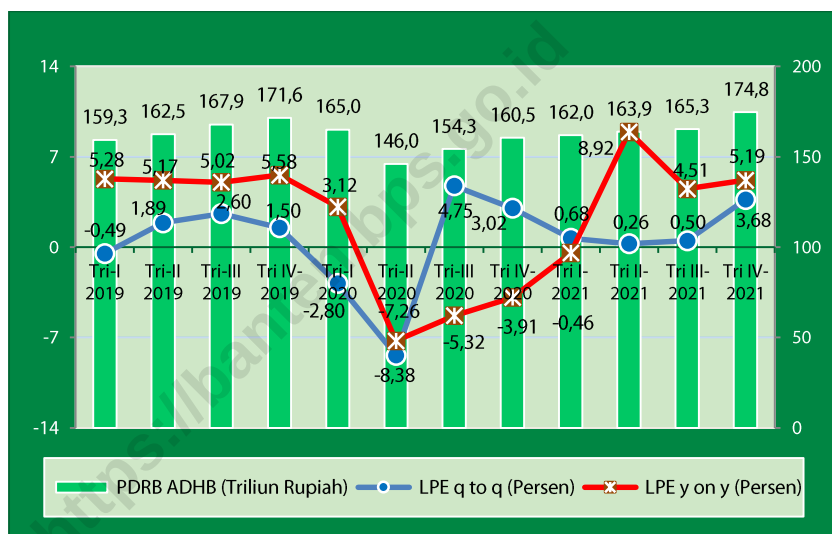
Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV Tahun 2021

Perbaikan atau pemulihan ekonomi Banten dari resesi ekonomi akibat terdampak pandemi Covid-19, pada Triwulan IV-2021 ini terus berlanjut. Kondisi yang demikian ditandai oleh tingginya capaian kinerja ekonomi q to q , dimana PDRB nominal Banten telah bertambah 9,5 triliun rupiah. Dengan demikian, jauh di atas penambahan Triwulan III-2021 yang hanya mencapai 1,4 triliun rupiah (Gambar 1).

Gambar 1

PDRB Nominal dan
Pertumbuhan
Ekonomi
Triwulan I-2019 s.d
Triwulan IV-2021

Sumber:
BPS Provinsi Banten,
data diolah



Secara riil pun, ekonomi Banten pada Triwulan IV-2021 tumbuh 3,68 persen (q to q). Lebih tinggi atau mengalami percepatan pertumbuhan dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya tumbuh 0,50 persen. Malahan, angka pertumbuhannya ini juga masih lebih tinggi dari Triwulan I-2021 dan Triwulan II-2021 yang masing-masing tumbuh 0,68 persen dan 0,26 persen.

Di sisi lain, tumbuhnya ekonomi q to q Banten ini ternyata mampu mengangkat pertumbuhan y on y -nya. Imbasnya, kinerja ekonomi y on y Banten pada Triwulan IV-2021 menjadi sangat tinggi, yakni mencapai 5,19 persen. Berarti, tumbuh lebih cepat dibandingkan Triwulan IV-2020 yang terkontraksi 3,91 persen dan Triwulan III-2021 yang hanya tumbuh sebesar 4,51 persen.

Terlebih lagi, dibandingkan provinsi lain yang ada di Jawa dan rata-rata Nasional, kinerja ekonomi Banten terlihat cukup mengkilap. Pada Triwulan IV-2021, pertumbuhan ekonomi *y on y* Banten memang kalah dari Jawa Barat dan Jawa Tengah. Namun secara *q to q*, pertumbuhannya sangat tinggi sehingga hanya lebih rendah dari DKI Jakarta. Demikian pula dengan *c to c*, yang cuma lebih lambat dari DI Yogyakarta (Tabel 1).

Provinsi	<i>Q to Q</i>	<i>Y on Y</i>	<i>C to C</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. DKI Jakarta	3,76	3,64	3,56
2. Banten	3,68	5,19	4,44
3. Jawa Barat	2,76	6,21	3,74
4. Jawa Tengah	0,67	5,42	3,32
5. DI Yogyakarta	3,68	2,82	5,53
6. Jawa Timur	0,14	4,59	3,57
Pulau Jawa	2,13	4,82	3,66
Indonesia	1,06	5,02	3,69

Tabel 1

Pertumbuhan
Ekonomi
Regional se-Jawa
dan
Nasional
Triwulan IV-2021
(Persen)

Sumber:
BPS Provinsi Banten

Sementara itu kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang pernah diterapkan di berbagai wilayah di Indonesia untuk mengendalikan penyebaran Covid-19, merupakan faktor non ekonomi. Namun, kebijakan ini berpengaruh besar dan menjadi pendorong bagi rendahnya kinerja ekonomi suatu wilayah. Kondisi yang demikian dapat terjadi karena kebijakan tersebut sangat mempengaruhi dan melemahkan sisi *demand* dan *supply* perekonomian suatu wilayah secara bersamaan.

Dengan bentuk pelemahan sisi *demand*-nya adalah melemahnya berbagai permintaan domestik terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan atau unit usaha di suatu wilayah. Dalam hal ini, pelemahan tersebut terutama berupa turunnya daya beli masyarakat yang berdampak kepada menurunnya permintaan atau konsumsi rumah tangga

Dari sisi *supply*, turunnya konsumsi rumah tangga direspon oleh berbagai perusahaan atau unit usaha yang ada, dengan cara menurunkan jumlah produksinya. Respon yang sama juga diberikan karena turunnya permintaan domestik, nasional dan luar negeri, akibat kebijakan karantina penuh dan PSBB yang diterapkan di seluruh Indonesia dan luar negeri.

Adapun penerapan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Darurat di Jawa-Bali dan secara bertahap di seluruh wilayah Indonesia sejak awal Juli 2021, juga merupakan upaya untuk membatasi atau mengendalikan penyebaran Covid-19 varian Delta. Seperti halnya kebijakan karantina penuh dan PSBB, penerapan PPKM Darurat ini melemahkan sisi *demand* dan *supply* perekonomian suatu wilayah.

Namun berbeda dengan kebijakan karantina penuh dan PSBB yang sama sekali membatasi kegiatan sosial, ekonomi dan produksi, PPKM Darurat masih membolehkan adanya aktivitas ekonomi dan produksi. Dalam hal ini, terutama adalah aktivitas ekonomi dan produksi di sektor esensial, sektor kritikal, tempat belanja kebutuhan sehari-hari, dan sektor konstruksi. Hanya saja, pemberlakuan PPKM Darurat jelas lebih ketat dibandingkan PPKM Mikro yang dilaksanakan selama Semester I-2021 (Bramasta dan Hardiyanto, 2021). Oleh karena itu, dampak ekonomi yang ditimbulkannya menjadi jauh lebih besar daripada PPKM Mikro, sehingga menghambat perkembangan ekonomi di Indonesia pada Triwulan III-2021.

Hanya saja, seiring dengan menurunnya kasus harian Covid-19, yakni dari 57 ribu kasus positif dan 480 ribu kasus aktif pada pertengahan Juli 2021 menjadi sekitar 1.690 kasus positif dan 36 ribu kasus aktif pada akhir September 2021 (sehatnegeriku.kemkes.go.id), penerapan PPKM Darurat kembali diperlonggar. Imbasnya, mobilitas penduduk serta aktivitas ekonomi dan produksi semakin bergeliat. Dengan demikian, penerapan PPKM Daruratnya menjadi kurang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi Nasional, termasuk Banten pada Triwulan IV-2021.

Sementara itu faktor ekonomi yang menjadi penyebab tingginya kinerja ekonomi Banten selama Triwulan IV-2021, dari sisi *demand* adalah menguatnya berbagai komponen permintaan domestik. Dalam hal ini, berarti meningkatnya konsumsi rumah tangga dan serapan pengeluaran pemerintah, serta naiknya investasi swasta.

Disamping itu, komponen permintaan luar negeri atau ekspor luar negeri Banten juga mengalami peningkatan. Sayangnya, impor luar negeri pada saat bersamaan meningkat pula, malah dengan besaran yang lebih tinggi. Di sisi lain, permintaan nasional dan impor antar daerah atau provinsi, sama-sama meningkat. Hanya saja, besaran peningkatan permintaan nasional ini jauh di atas naiknya impor antar daerah.

Akibatnya, ekspor dan impor Banten secara keseluruhan sama-sama mengalami peningkatan. Namun, besaran peningkatan ekspornya lebih tinggi daripada kenaikan impor. Oleh karena itu, neraca perdagangan Banten pada Triwulan IV-2021 meningkat pesat, sehingga ekonomi Banten secara *q to q* tumbuh lebih cepat dibandingkan Triwulan III-2021.

Sementara itu meningkatnya berbagai komponen permintaan domestik, serta permintaan nasional dan luar negeri, dari sisi *supply* direspon oleh berbagai perusahaan atau unit usaha yang ada di Banten. Respon yang diberikan adalah dengan meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkannya.

Respon terbesar diberikan oleh perusahaan atau unit usaha dalam lapangan usaha industri pengolahan, lapangan usaha transportasi dan pergudangan, lapangan usaha konstruksi, lapangan usaha real estate, lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-motor, lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum, serta lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sayangnya, jumlah produksi komoditas pertanian pada saat bersamaan justru menurun drastis.

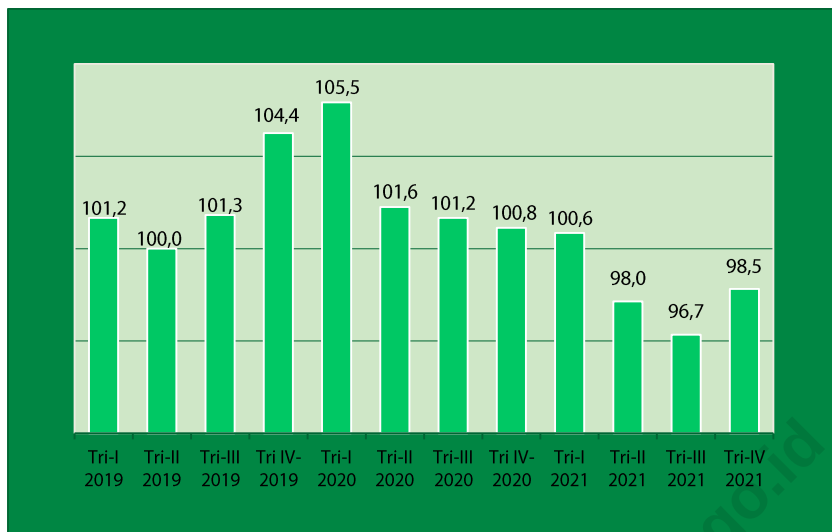
Permintaan Rumah Tangga Domestik

Permintaan atau konsumsi rumah tangga domestik memegang peranan penting dalam perekonomian suatu wilayah. Sesuai dengan sifatnya, peningkatan konsumsi rumah tangga ini dipengaruhi oleh daya beli masyarakat. Selain itu, juga didorong oleh sedikit-banyak serta besar-kecilnya momen atau peristiwa penting yang menjadi pemicu (*trigger*) dari meningkatnya konsumsi rumah tangga. Adapun daya beli masyarakat, ditopang oleh kenaikan pendapatan dan rendahnya tingkat inflasi.

Pendapatan masyarakat di Banten pada Triwulan IV-2021, secara agregat mengalami peningkatan. Peningkatannya ini pada umumnya disebabkan oleh naiknya pendapatan pekerja di berbagai sektor atau bidang usaha non pertanian berskala menengah dan besar, karena aktivitas perusahaan yang semakin meningkat. Selain itu ada juga upah lembur yang diterima oleh para pekerja industri pengolahan akibat naiknya permintaan domestik, nasional dan luar negeri.

Kenaikan pendapatan masyarakat juga ditopang oleh aktivitas ekonomi masyarakat golongan menengah bawah, yakni dalam bentuk usaha mikro dan kecil (UMK) yang mengalami peningkatan pula. Peningkatannya ini terjadi seiring dengan naiknya mobilitas penduduk karena melonggarnya penerapan PPKM Darurat. Lebih-lebih, sebagian dari pelaku usahanya juga masih mendapatkan Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM) senilai 1,2 juta rupiah, yang proses pencairannya dilakukan sampai akhir Desember 2021 (Azanella dan Hardiyanto, 2021).

Khusus sektor pertanian, pendapatan rumah tangganya kemungkinan besar mengalami peningkatan. Hal ini karena pendapatan rumah tangga usaha tani meningkat, dengan ditandai oleh lebih tingginya rata-rata NTP Triwulan IV-2021 dibandingkan Triwulan III-2021 (Gambar 2). Sementara upah pekerja pertanian juga meningkat, seperti yang terlihat dari rata-rata upah harian buruh tani selama Triwulan IV-2021, yang secara nominal naik 0,27 persen (BPS Provinsi Banten, BRS Perkembangan Nilai Tukar Petani dan Harga Gabah, September dan Desember 2021).

**Gambar 2**

Rata-rata
Triwulanan
Nilai Tukar
Petani (NTP)
Triwulan I-2019 s.d
Triwulan IV-2021

Sumber:
BPS Provinsi Banten,
data diolah

Naiknya pendapatan masyarakat Banten selama Triwulan IV-2021, secara agregat memang benar-benar terjadi. Peningkatan pendapatan tersebut, setidaknya dapat dikonfirmasi dengan bertambahnya jumlah simpanan masyarakat dalam rupiah dan valuta asing pada bank umum dan BPR yang ada di Banten. Dengan jumlah simpanannya meningkat dari 242,5 triliun rupiah pada September 2021, menjadi 257,5 triliun rupiah di Desember 2021. Adapun jumlah rekening nasabahnya, juga bertambah 0,21 juta akun rekening sehingga secara keseluruhan menjadi berjumlah 15,49 juta akun rekening pada Desember 2021 (Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah-Desember 2021, www.bi.go.id).

Sementara itu tingkat inflasi Banten selama Triwulan IV-2021 mencapai 0,97 persen, meningkat 0,91 persen poin dibandingkan Triwulan III-2021. Penyebabnya, terutama adalah naiknya harga minyak goreng dan cabai merah (Oktober-Desember 2021), telur ayam ras dan daging ayam ras (Oktober-November 2021), cabai rawit (Desember 2021), dan rokok kretek filter (Oktober 2021). Selain itu, harga obat dan tarif dokter, ongkos atau tarif angkutan udara, harga emas perhiasan dan barang perawatan pribadi, serta harga berbagai komoditas makanan jadi dan minuman di restoran/ rumah makan, juga mengalami kenaikan selama periode Oktober-Desember 2021 (BPS Provinsi Banten, BRS Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi, Oktober-Desember 2021).

Dampak dari kenaikan harga bermacam komoditas di atas, secara langsung tercermin pada perubahan harga dalam kelompok pengeluaran yang diwakilinya. Tercatat, kelompok makanan, minuman dan tembakau, kelompok kesehatan, kelompok transportasi, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, serta kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran, yang masing-masing mengalami inflasi sebesar 2,82 persen, 1,92 persen, 0,47 persen, 0,45 persen, dan 0,39 persen (Tabel 2).

Tabel 2

Tingkat dan Andil
Inflasi
Menurut
Kelompok
Pengeluaran
Triwulan III-2021
dan
Triwulan IV-2021
(Persen)

Sumber:
BPS Provinsi Banten

Kelompok Pengeluaran	Tingkat Inflasi Triwulan III-2021	Triwulan IV-2021	
		Tingkat Inflasi	Andil Inflasi
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	-0,88	2,82	0,77
2. Pakaian dan Alas Kaki	0,04	0,23	0,00
3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0,51	0,11	0,03
4. Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,56	0,44	0,02
5. Kesehatan	0,19	1,92	0,05
6. Transportasi	0,76	0,47	0,04
7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,04	-0,04	0,00
8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	-0,08	0,02	0,00
9. Pendidikan	0,12	0,03	0,00
10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,20	0,39	0,03
11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,49	0,45	0,03
Umum	0,06	0,97	0,97

Sementara tingkat inflasi di Banten sendiri selama Triwulan IV-2021, dalam kacamata ekonomi makro, terlihat lebih banyak dipengaruhi oleh adanya gangguan terhadap suplai bahan makanan (*cost-push inflation*). Kondisi ini ditandai oleh tingginya laju inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau. Malahan, inflasinya juga terjadi setiap bulan selama Triwulan IV-2021 (BPS Provinsi Banten, BRS Perkembangan Indeks Harga Konsumen/ Inflasi, Oktober-Desember 2021).

Di sisi lain, tingginya permintaan konsumen terhadap berbagai barang dan jasa yang diperdagangkan, juga turut mempengaruhi naiknya tingkat inflasi. Hal ini terlihat jelas dari masih tingginya tingkat inflasi kelompok transportasi, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, serta kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran (BPS Provinsi Banten, BRS Perkembangan Indeks Harga Konsumen/ Inflasi Oktober-Desember 2021).

Lebih-lebih, kenaikan harga yang cukup tinggi pada kelompok makanan, minuman dan tembakau, khususnya pada akhir Oktober-Desember 2021, juga dipengaruhi oleh naiknya permintaan. Kondisi ini terjadi karena pada periode tersebut ada perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang biasanya dirayakan secara besar-besaran oleh berbagai kalangan masyarakat, pemerintah daerah serta organisasi keagamaan dan kemasyarakatan di Banten.

Oleh karena juga dipengaruhi tingginya permintaan konsumen atau biasa disebut sebagai tarikan permintaan (*demand-pull inflation*), kenaikan harga barang dan jasa atau tingkat inflasi yang terjadi selama Triwulan IV-2021 ini, pada umumnya kurang dijadikan pertimbangan oleh rumah tangga atau konsumen dalam mengkonsumsi barang dan jasa.

Dengan kondisi pendapatan yang meningkat dan laju inflasi yang ternyata kurang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi, dapat dikatakan bahwa selama Triwulan IV-2021 telah terjadi peningkatan daya beli masyarakat. Peningkatan daya beli ini, bersama faktor lain yang menjadi *trigger* atau pemicu meningkatnya konsumsi, dapat menjadi pendorong bagi pertumbuhan konsumsi rumah tangga domestik.

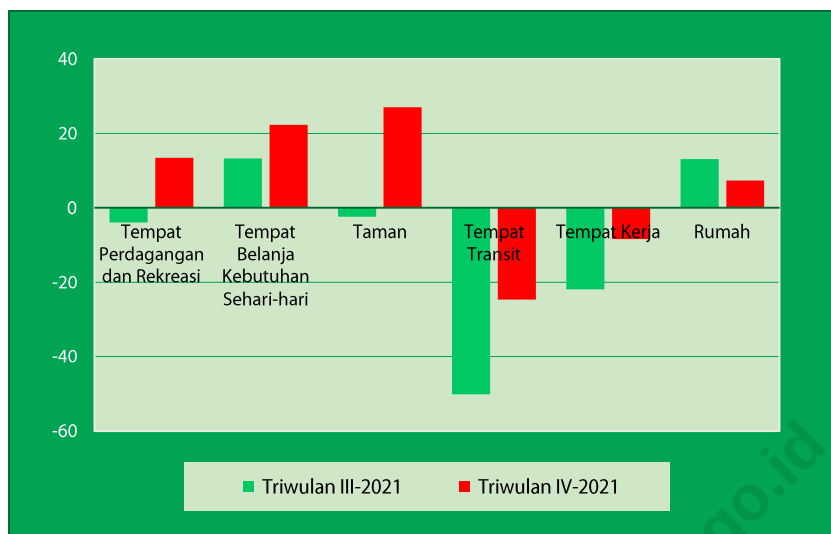
Setidaknya terdapat dua momen atau peristiwa penting yang terjadi selama Triwulan IV-2021, yang dapat menjadi pemicu bagi meningkatnya konsumsi rumah tangga domestik dan sekaligus mendorong tumbuhnya ekonomi Banten. Kedua momen tersebut adalah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW (Oktober 2021) serta libur Hari Natal dan Tahun Baru (Desember 2021).

Sayangnya, ada penghapusan cuti bersama terkait Natal dan larangan cuti bagi ASN. Namun demikian, penerapan PPKM Level 3 di seluruh Indonesia pada saat libur Natal dan Tahun Baru malah dibatalkan oleh Pemerintah. Imbasnya, cukup banyak masyarakat yang memanfaatkan libur Natal dan Tahun Baru untuk bepergian ke luar kota, mudik dan/atau berekreasi, seperti yang beritakan oleh berbagai media masa yang ada di Banten.

Pembatalan penerapan PPKM Level 3 sendiri ditempuh karena jumlah tes dan telusur yang dilakukan sudah lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Vaksinasi Covid-19 dosis pertama di Jawa-Bali juga sudah mencapai 76 persen. Sementara vaksinasi dosis kedua telah mendekati 56 persen (CNNIndonesia, 2021a).

Di sisi lain, Pemerintah Republik Indonesia sejak akhir September 2021 lalu telah melakukan pelonggaran penerapan PPKM Darurat. Pelonggaran ini dilakukan karena kasus harian Covid-19 sudah menurun drastis dibandingkan periode puncaknya pada pertengahan Juli 2021. Malahan, penurunannya kasus hariannya ternyata terus berlanjut hingga menjadi 180 kasus positif dan 4.292 kasus aktif pada akhir Desember 2021 (sehatnegeriku.kemkes.go.id).

Adanya penurunan kasus Covid-19 dan pelonggaran penerapan PPKM Darurat tersebut, mempengaruhi aktivitas masyarakat. Berdasarkan data Google Mobility Report, penduduk Banten selama Triwulan IV-2021 masih lebih banyak yang beraktivitas di luar rumah, baik untuk belanja, berekreasi dan bekerja maupun untuk keperluan lainnya (Gambar 3). Dengan demikian, aktivitas jual beli yang dilakukan oleh mereka menjadi sangat meningkat dibandingkan Triwulan III-2021. Imbasnya, pengeluaran konsumsi rumah tangga pada Triwulan IV-2021 tumbuh lebih cepat dari triwulan sebelumnya.

**Gambar 3**

Rata-rata
Triwulanan
Persentase
Perubahan
Mobilitas Penduduk
Menurut
Lokasi/Tempat
Triwulan III-2021
dan
Triwulan IV-2021

Sumber:
www.google.com/covid19/mobility,
data diolah

Perdagangan Luar Negeri

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia memang telah membuat ekonomi global sampai akhir Semester I-2020 mengalami kejatuhan. Meskipun demikian, mulai Triwulan III-2020 telah muncul sinyal bagi perbaikan ekonomi global. Malahan pada Triwulan II-2021 ini, kebanyakan negara di dunia termasuk negara-negara mitra dagang utama Banten, telah resmi keluar dari resesi ekonomi. Bahkan, Tiongkok dan Vietnam menjadi negara mitra dagang utama Banten yang pada tahun 2020 tumbuh positif (Sembiring, 2021).

Sayangnya, Tiongkok sejak Triwulan III-2021 justru mengalami krisis energi, disrupsi rantai pasok dan krisis utang di sektor properti, serta kebangkitan virus Covid-19 yang berdampak pada dikuncinya sejumlah wilayah (Fauzia, 2021; Sorongan, 2022). Krisis tersebut sampai Triwulan IV-2021 ini, sepertinya juga belum mereda. Akibatnya, ekonomi Tiongkok hanya tumbuh 4,0 persen, lebih lambat dari Triwulan III-2021 yang mencapai 4,9 persen (Sorongan, 2022).

Beruntung, krisis yang secara umum juga dialami oleh negara-negara mitra dagang lainnya (Maghiszha, 2021; Elena, 2021; CNN Indonesiab, 2021b; Aldila, 2021a; Arbar, 2021; Lubis, 2021; Zuraya, 2021), pada Triwulan IV-2021 ini sudah membaik sehingga ekonomi negara-negara tersebut

tumbuh lebih cepat dibandingkan Triwulan III-2021 (Tabel 3). Tercatat, ekonomi Vietnam tumbuh 5,2 persen (Aldila, 2021b), Thailand 1,9 persen (Arbar, 2022a) dan Jepang 5,4 persen (Arbar, 2022b). Sementara Amerika Serikat dan Uni Eropa, masing-masing tumbuh 5,5 persen dan 4,8 persen (Kencana, 2022). Adapun Philipina dan Malaysia, menurut data tradingeconomics.com mampu tumbuh 7,7 persen dan 3,6 persen ([id.tradingeconomics.com](https://tradingeconomics.com)).

Tabel 3

Pertumbuhan
Ekonomi
Negara-negara
Mitra Dagang Utama
Banten
Triwulan IV-2020,
Triwulan III-2021 dan
Triwulan IV-2021
(Y on Y, Persen)

Sumber:
Dikutip dari berbagai
sumber

Negara	Triwulan IV-2020	Triwulan III-2021	Triwulan IV-2021
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Amerika Serikat	-2,3	4,9	5,5
2. Tiongkok	6,4	4,9	4,0
3. Uni Eropa	-4,1	4,1	4,8
4. Jepang	12,7	-2,7	5,4
5. Philipina	-8,3	7,1	7,7
6. Vietnam	4,6	-6,0	5,2
7. Thailand	-4,2	-0,3	1,9
8. Malaysia	-3,4	-4,5	3,6

Di tengah-tengah perbaikan ekonomi yang dinikmati oleh negara-negara mitra dagang utama, permintaan luar negeri terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan Banten juga mengalami peningkatan. Tercatat, ekspor Banten pada Triwulan IV-2021 meningkat 7,8 persen hingga menjadi 3,75 miliar US\$ (Tabel 4).

Meningkatnya ekspor Banten ini, disebabkan oleh naiknya ekspor ke negara-negara mitra dagang utama, khususnya ASEAN dan Amerika Serikat. Dengan peningkatannya itu, setidaknya dapat diketahui dari ekspor non migas untuk kedua negara mitra tersebut, yang masing-

masing naik mencapai 109,9 juta US\$ dan 68,0 juta US\$. Sementara ekspor non migas ke Jepang dan Uni Eropa bertambah 27,3 juta US\$ dan 25,6 juta US\$ hingga menjadi 0,41 miliar US\$ dan 0,64 miliar US\$. Adapun ekspor ke Tiongkok, ternyata menurun 12,9 juta US\$ hingga menjadi 0,88 miliar US\$ (BPS Provinsi Banten, BRS Perkembangan Ekspor dan Impor Banten, Juni-Desember 2021).

Provinsi	Tahun 2020				Tahun 2021			
	Tri I	Tri II	Tri III	Tri IV	Tri I	Tri II	Tri III	Tri IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Ekspor								
a. Nilai (Juta US\$)	2.610	2.554	2.653	2.871	3.013	3.280	3.474	3.746
b. Pertumbuhan (Persen)	-8,2	-2,1	3,9	8,2	4,9	8,9	5,9	7,8
2. Impor								
a. Nilai (Juta US\$)	2.823	2.018	2.198	2.569	3.383	3.664	3.919	4.360
b. Pertumbuhan (Persen)	5,7	-28,5	8,9	16,9	31,6	8,3	7,0	11,2

Tabel 4

Nilai dan Pertumbuhan Ekspor-Impor Luar Negeri Triwulan I-2020 s.d Triwulan IV-2021

Sumber:
BPS Provinsi Banten

Meningkatnya ekspor tersebut juga menjadi pertanda baik bagi perkembangan ekonomi Banten. Hal ini karena berdasarkan data historis, hampir semua komoditas ekspor Banten merupakan produk industri pengolahan. Adapun lapangan usaha industri pengolahan, selalu mendominasi struktur perekonomian Banten.

Seiring dengan naiknya ekspor, impor luar negeri juga meningkat. Malahan, peningkatannya ini mencapai 11,2 persen atau lebih tinggi dari kenaikan ekspor. Adapun komposisi peningkatannya, terjadi pada semua jenis barang impor. Khususnya, impor barang untuk keperluan bahan baku

yang meningkat 10,4 persen (BPS Provinsi Banten, BRS Perkembangan Ekspor dan Impor Banten, Juni-Desember 2021).

Meningkatnya impor ini menjadi penanda bahwa ekonomi Banten pada Triwulan IV-2021 memang sedang tumbuh. Terlebih lagi, impor bahan baku yang memang digunakan untuk keperluan produksi barang dan jasa. Terutama, produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/unit usaha dalam lapangan usaha industri pengolahan.

Di sisi lain, meningkatnya impor bahan baku tersebut berdasarkan fakta empiris dapat menjadi sinyal bagi tumbuhnya ekonomi Banten pada Triwulan I-2022 nanti. Fenomena ini dalam literatur ekonomi makro dikenal dengan istilah *import led growth*.

Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha

Tingginya capaian kinerja ekonomi Banten pada Triwulan IV-2021, dari sisi *supply* disebabkan oleh penguatan pertumbuhan pada sebagian lapangan usaha yang ada. Dalam hal ini, terutama adalah percepatan pertumbuhan yang terjadi pada lapangan usaha industri pengolahan, lapangan usaha transportasi dan pergudangan, lapangan usaha real estate, lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor, lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum, serta lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (Tabel 5).

Sementara lapangan usaha konstruksi, meskipun tumbuh melambat namun turut memperkuat pertumbuhan ekonomi Banten. Adapun lapangan usaha lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, lapangan usaha pengadaan listrik dan gas, serta lapangan usaha pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, karena mengalami kontraksi ekonomi justru menjadi penahan dari semakin tingginya pertumbuhan ekonomi *q to q* Banten.

Lapangan usaha industri pengolahan pada Triwulan IV-2021 ini secara *q to q* tumbuh 3,69 persen, lebih cepat dibandingkan Triwulan III-2021 yang hanya tumbuh 0,07 persen (Tabel 5). Penyebabnya adalah meningkatnya kinerja pada sebagian sub lapangan usaha yang ada di bawahnya. Khususnya, yang dialami oleh sub lapangan usaha industri makanan dan minuman, sub lapangan usaha industri tekstil dan pakaian jadi, serta sub lapangan usaha industri kertas, barang dari kertas, percetakan, dan reproduksi media rekaman.

Meningkatnya kinerja sub lapangan usaha industri makanan dan minuman pada Triwulan IV-2021, disebabkan oleh naiknya permintaan dalam dan luar negeri. Untuk kenaikan permintaan dalam negeri, terjadi seiring dengan adanya pelonggaran PPKM Darurat. Selain itu menurut Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI), data ritel juga sudah menunjukkan pertumbuhan yang positif untuk produk pangan dan minuman (Suryanto dan Mahadi, 2021). Adapun kenaikan permintaan luar negeri ditandai oleh naiknya ekspor makanan, minuman dan tembakau yaitu dari 0,30 miliar US\$ pada Triwulan III-2021, menjadi 0,39 miliar US\$ pada Triwulan IV-2021 (Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah-Desember 2021, www.bi.go.id).

Sementara peningkatan kinerja sub lapangan usaha industri tekstil dan pakaian jadi selama Triwulan IV-2021, didukung oleh naiknya utilisasi industri tekstil dan produk tekstil (TPT) yaitu dari rata-rata 60 persen menjadi 75 persen (industri hulu dan antara) dan 85 persen (industri garmen) pada akhir tahun 2021. Kenaikan utilisasi ini terjadi karena adanya pelonggaran PPKM, substitusi produk impor dan penataan impor tekstil melalui penerapan kebijakan bea masuk tindakan pengaman sementara (BMTPS) produk pakaian dan aksesoris pakaian (Arief, 2022; Emeria, 2022). Selain itu, permintaan luar negeri untuk produk tekstil dan barang dari tekstil pada Triwulan IV-2021 juga tumbuh 6,72 persen dibandingkan Triwulan III-2021 (Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah-Desember 2021, www.bi.go.id).

Meningkatnya kinerja sub lapangan usaha industri kertas, barang dari kertas, percetakan, dan reproduksi media rekaman pada Triwulan IV-2021, terutama disebabkan oleh naiknya permintaan luar negeri untuk produk kertas cetak dan tulis, produk kemasan konsumen dan industri, serta kertas

tisu. Adapun secara keseluruhan, ekspor pulp, kertas dan barang dari kertas Banten pada Triwulan IV-2021 mencapai 0,24 miliar US\$, atau meningkat 5,62 persen dibandingkan Triwulan III-2021 (Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah-Desember 2021, www.bi.go.id).

Betapapun juga, tidak semua sub lapangan usaha dalam lapangan usaha industri pengolahan memiliki kinerja yang tinggi. Namun karena *share* yang dimilikinya kalah besar dibandingkan total *share* dari sub lapangan usaha yang mengalami peningkatan, maka kinerjanya yang rendah itu menjadi kurang berpengaruh terhadap kinerja lapangan usaha industri pengolahan secara keseluruhan.

Salah satu sub lapangan usaha industri pengolahan yang kinerjanya rendah adalah sub lapangan usaha industri karet, barang dari karet dan plastik. Penyebabnya, kemungkinan besar adalah rendahnya permintaan luar negeri seperti yang terlihat dari turunnya ekspor plastik, karet, dan barang dari plastik dan karet secara *q to q* sebesar 2,3 persen hingga menjadi 0,46 miliar US\$ pada Triwulan IV-2021 (Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah-Desember 2021, www.bi.go.id).

Lapangan usaha konstruksi pada Triwulan IV-2021 memang tumbuh lebih lambat dibandingkan Triwulan III-2021. Namun, besaran pertumbuhannya sudah cukup tinggi, yakni mencapai 5,48 persen (Tabel 5). Tingginya pertumbuhan ini, setidaknya dapat dikonfirmasi dengan data pengadaan semen di Banten yang meningkat 2,4 persen hingga menjadi 0,90 juta ton pada Triwulan IV-2021 (Asosiasi Semen Indonesia).

Tingginya pertumbuhan lapangan usaha konstruksi tersebut, didorong oleh berlanjutnya penyelesaian proyek infrastruktur pemerintah, yakni Jalan Tol Serpong-Cinere (10,14 km dan Jalan Tol Serpong-Balaraja (39,80 km) yang terkait Proyek Strategis Nasional (PSN), serta pembangunan Stadion Banten berlevel internasional. Selain itu berdasarkan informasi anekdot, ada pembangunan, perbaikan dan peningkatan kualitas jalan di seluruh kabupaten/kota se-Banten. Ada pula pembangunan proyek properti dan perumahan, terutama di Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang, Kota Serang, Kota Cilegon dan Tangerang Raya. Bahkan, pembangunan dan perbaikan besar rumah tinggal juga semakin banyak dilakukan oleh masyarakat umum.

Lapangan Usaha	Triwulan III-2021	Triwulan IV-2021
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,49	-4,73
2. Pertambangan dan Penggalian	1,49	3,77
3. Industri Pengolahan	0,07	3,69
4. Pengadaan Listrik dan Gas	6,38	-1,84
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,51	-0,46
6. Konstruksi	6,52	5,48
7. Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor	0,65	1,02
8. Transportasi dan Pergudangan	-8,13	26,89
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-2,93	5,67
10. Informasi dan Komunikasi	1,16	1,22
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,10	3,09
12. Real Estate	0,16	1,85
13. Jasa Perusahaan	-0,99	5,52
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-1,74	7,58
15. Jasa Pendidikan	0,71	2,32
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,10	1,34
17. Jasa lainnya	-0,29	1,74
PDRB	0,50	3,68

Tabel 5

Pertumbuhan
Ekonomi
Menurut
Lapangan Usaha
Triwulan III-2021
dan
Triwulan IV-2021
(Q to Q, Persen)

Sumber:
BPS Provinsi Banten

Sementara itu progres penyelesaian pembangunan Ruas Pamulang-Cinere (3,64 km) yang menjadi bagian Jalan Tol Serpong-Cinere, sudah selesai 100 persen sejak November 2021 dan akan dilakukan uji layak fungsi pada Triwulan I-2022 (Karunia dan Djumena, 2022). Untuk Jalan Tol Serpong-Balaraja yang dikerjakan adalah Seksi 1 sepanjang 5,15 km, dengan tingkat penyelesaian konstruksi pada akhir Desember 2021 mencapai 60 persen (Putra, 2021). Adapun progres pembangunan Stadion Banten sampai akhir Desember sudah selesai 89 persen (Rifa'i, 2022).

Di sisi lain, adanya pelonggaran PPKM Darurat sejak akhir September 2021, fenomena *feak season* (Natal dan Tahun baru), dan pembatalan penerapan PPKM Level 3 di seluruh Indonesia pada saat libur Natal dan Tahun Baru, menjadi penyebab utama mengapa masyarakat memutuskan untuk mudik atau bepergian/berwisata ke daerah yang jauh.

Imbasnya, jumlah penumpang yang berangkat dari Bandara Soekarno-Hatta ke berbagai wilayah di Indonesia pada Triwulan IV-2021 ini, mengalami peningkatan 164,3 persen dibandingkan triwulan sebelumnya. Adapun untuk tujuan internasional, pada periode yang sama juga meningkat sebesar 64,7 persen (BPS-Data Transportasi Angkutan Udara Desember 2021, www.bps.go.id).

Selanjutnya, peningkatan jumlah penumpang yang diangkut ini, menjadi penyebab utama mengapa sub lapangan usaha angkutan udara memiliki kinerja yang sangat tinggi. Imbasnya, lapangan usaha transportasi dan pergudangan pada Triwulan IV-2021 secara *q to q* mengalami percepatan pertumbuhan, yakni dari terkontraksi 8,13 persen menjadi tumbuh 26,89 persen (Tabel 5).

Sementara itu kontraksi sebesar 4,73 persen yang terjadi pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan, lebih disebabkan oleh turunnya jumlah produksi komoditi pertanian. Dalam hal ini, terutama adalah produksi tanaman padi yang menurun dari 0,46 juta Ton GKG pada Triwulan III-2021 menjadi 0,22 Juta Ton GKG pada Triwulan IV-2021.

Turunnya jumlah produksi tanaman padi ini, lebih dipengaruhi oleh bergesernya musim tanam dan panen padi yang sudah terjadi sejak Triwulan I-2021. Akibatnya, luas panen menurun lebih dari separuhnya hingga menjadi 45 ribu hektar pada Triwulan IV-2021. Adapun tingkat

produktivitas tanaman, pada periode yang sama justru meningkat dari 48,0 ku/ha menjadi 48,2 ku/ha (BPS Provinsi Banten, BRS Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Banten, Angka Tetap Tahun 2021).

Sementara itu tingginya capaian kinerja ekonomi *y on y* Banten pada Triwulan IV-2021 ini, disebabkan oleh percepatan pertumbuhan dari mayoritas lapangan usaha yang ada. Terutama, percepatan pertumbuhan pada lapangan usaha industri pengolahan, lapangan usaha konstruksi, lapangan usaha transportasi dan pergudangan, lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-motor, dan lapangan usaha real estate. Selain itu, pertumbuhan yang cukup tinggi pada lapangan usaha informasi dan komunikasi, turut memperkuat percepatan pertumbuhan ekonomi *y o y* Banten (Tabel 6).

Lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-motor pada Triwulan IV-2021 secara *y on y* tumbuh mencapai 4,92 persen, lebih cepat atau mengalami percepatan pertumbuhan dari Triwulan IV-2020 yang justru berkontraksi 6,42 persen. Percepatan pertumbuhan ini dipengaruhi oleh tingginya kinerja sub lapangan usaha yang berada di bawahnya, yaitu sub lapangan usaha perdagangan besar-eceran bukan mobil dan motor serta sub lapangan usaha perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya.

Tingginya kinerja sub lapangan usaha perdagangan besar-eceran bukan mobil dan motor tersebut, disebabkan oleh meningkatnya suplai barang yang diperdagangkan dan naiknya permintaan. Untuk barang domestik, peningkatan supplainya sebagian besar berasal dari kenaikan jumlah produksi perusahaan/usaha industri pengolahan yang pada Triwulan IV-2021 memang mengalami percepatan pertumbuhan *y on y*. Adapun untuk jumlah produk pertanian yang diperdagangkan, sepertinya mengalami penurunan dengan melihat kontraksi yang terjadi pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan.

Sementara penyediaan barang untuk diperdagangkan yang berasal dari luar negeri, juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari naiknya impor barang konsumsi secara *y on y* sebesar 52,5 persen selama Triwulan IV-2021 (BPS Provinsi Banten, BRS Perkembangan Ekspor dan Impor Banten, Oktober-Desember 2020 dan Oktober-Desember 2021).

Tabel 6

Pertumbuhan
Ekonomi
Menurut
Lapangan Usaha
Triwulan IV-2020
dan
Triwulan IV-2021
(Y on Y, Persen)

Sumber:
BPS Provinsi Banten

Lapangan Usaha	Triwulan IV-2020	Triwulan IV-2021
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,05	-2,86
2. Pertambangan dan Penggalian	-17,70	18,65
3. Industri Pengolahan	-3,35	4,85
4. Pengadaan Listrik dan Gas	-7,42	10,63
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,79	2,95
6. Konstruksi	-4,67	10,72
7. Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor	-6,42	4,92
8. Transportasi dan Pergudangan	-28,70	15,01
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-6,03	5,15
10. Informasi dan Komunikasi	8,95	4,91
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,90	5,78
12. Real Estate	1,07	2,54
13. Jasa Perusahaan	-9,71	5,33
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,27	2,00
15. Jasa Pendidikan	1,98	-1,78
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12,33	3,02
17. Jasa lainnya	-8,63	3,23
PDRB	-3,91	5,19

Adapun kenaikan permintaan terhadap barang yang diperdagangkan, dipengaruhi oleh meningkatnya mobilitas penduduk di area toko-toko ritel dan mall akibat adanya pelanggaran PPKM Darurat (Andi dan Handoyo, 2021). Kenaikan permintaan ini, setidaknya terkonfirmasi oleh hasil survei bulanan penjualan eceran (SPE). Dimana rata-rata indeks penjualan riil pada Triwulan IV-2021 naik 10,4 persen dibandingkan Triwulan IV-2020. Dengan peningkatan tertinggi, terjadi pada komoditas dalam kelompok makanan, minuman dan tembakau serta kelompok bahan bakar kendaraan bermotor (Survei Penjualan Eceran-Desember 2021, www.bi.go.id).

Sementara tingginya kinerja sub lapangan usaha perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya, disebabkan oleh naiknya permintaan domestik dan nasional. Dengan kenaikan permintaannya setidaknya ditandai oleh penjualan nasional mobil *wholesale* dan eceran dari Gaikindo, yang pada Triwulan IV-2021 secara *y on y* masing-masing meningkat sebesar 94,9 persen dan 85,0 persen (www.gaikindo.or.id). Adapun penjualan motor nasional juga meningkat 64,8 persen dibandingkan Triwulan IV-2020 (www.aisi.or.id).

Lapangan usaha real estate pada Triwulan IV-2021 secara *y on y* tumbuh 2,54 persen, lebih cepat dibandingkan Triwulan IV-2020 yang tumbuh 1,07 persen (Tabel 6). Penyebabnya adalah pulihnya permintaan terhadap beragam produk real estate, yang direspon oleh usaha/perusahaan real estate yang ada di Banten. Kondisi yang demikian setidaknya tergambar dari hasil Survei Perkembangan Properti Komersial (SPPKom) triwulanan yang dilaksanakan Bank Indonesia. Dimana, naiknya permintaan properti komersial ini ditandai oleh Indeks *Demand* Properti Komersial (Total, *y on y*) Triwulan IV-2021 yang tumbuh 0,09 persen. Adapun suplainya, dapat dilihat dari Indeks *Supply* Properti Komersial (Total, *y on y*) yang pada Triwulan IV-2021 tumbuh 0,01 persen (Laporan Perkembangan Properti Komersial Triwulan IV-2021, www.bi.go.id).

Percepatan pertumbuhan yang terjadi lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi, yaitu dari tumbuh 2,90 persen pada Triwulan IV-2020 menjadi tumbuh mencapai 5,78 persen di Triwulan IV-2021 (Tabel 6), terutama disebabkan oleh meningkatnya kinerja usaha/perusahaan dalam sub lapangan usaha jasa perantara keuangan. Dalam hal ini, ditandai oleh

tumbuhnya asset, dana pihak ketiga (DPK) yang diperoleh, jumlah akun rekening, dan posisi pinjaman yang diberikan dalam mata uang rupiah dan valuta asing dari perbankan umum dan BPR yang ada di Banten. Tercatat, keempat indikator kinerja tersebut secara *year on year* masing-masing tumbuh sebesar 4,86 persen, 6,19 persen, 1,37 persen, dan 0,08 persen hingga menjadi 278,6 triliun rupiah, 257,5 triliun, 15,5 juta akun rekening dan 374,4 triliun rupiah pada Desember 2021 (Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah-Desember 2021, www.bi.go.id).

Sementara itu adanya perbedaan pola pertumbuhan antar lapangan usaha, akan menyebabkan terjadinya pergeseran struktur ekonomi. Namun, kondisi yang demikian tidak akan terjadi dalam jangka pendek, melainkan terjadi dalam jangka panjang.

Struktur ekonomi Banten pada Triwulan IV-2021 ini memang masih tetap didominasi oleh lapangan usaha industri pengolahan, dengan *share* mencapai 31,30 persen. Hanya saja untuk urutan kedua dan ketiga terjadi perubahan posisi dibandingkan triwulan sebelumnya akibat adanya perbedaan pola pertumbuhan antar lapangan usaha. Dimana lapangan usaha konstruksi dengan *share* sebesar 12,85 persen, menggeser lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor ke posisi ketiga karena hanya mempunyai *share* 12,49 persen (Tabel 7).

Pergeseran posisi juga terjadi untuk urutan keempat sampai ketujuh. Pada Triwulan III-2021, urutannya adalah lapangan usaha real estate, lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, lapangan usaha transportasi dan pergudangan, serta lapangan usaha informasi dan komunikasi.

Adapun pada Triwulan IV-2021, urutannya berubah menjadi lapangan usaha real estate, lapangan usaha transportasi dan pergudangan, lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, serta lapangan usaha informasi dan komunikasi. Sementara *share* keempat lapangan usaha tersebut masing-masing sebesar 8,29 persen, 7,34 persen, 5,61 persen, dan 3,87 persen.

Kapanpun terjadi perbedaan besaran pertumbuhan antar lapangan usaha, pasti akan menimbulkan pergeseran pada lapangan usaha yang menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi.

Lapangan Usaha	Share	Sumber Pertumbuhan	
		Q to Q	Y on Y
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,61	-0,26	-0,16
2. Pertambangan dan Penggalian	0,71	0,02	0,10
3. Industri Pengolahan	31,30	1,24	1,63
4. Pengadaan Listrik dan Gas	1,71	-0,02	0,09
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,00	0,00
6. Konstruksi	12,85	0,60	1,14
7. Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor	12,49	0,14	0,65
8. Transportasi dan Pergudangan	7,34	1,17	0,73
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,35	0,14	0,13
10. Informasi dan Komunikasi	3,87	0,08	0,33
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	3,35	0,10	0,18
12. Real Estate	8,29	0,17	0,24
13. Jasa Perusahaan	1,09	0,05	0,05
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,22	0,13	0,04
15. Jasa Pendidikan	3,59	0,07	-0,06
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,50	0,02	0,04
17. Jasa lainnya	1,64	0,03	0,05
PDRB	100,00	3,68	5,19

Tabel 7

Share dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV-2021 (Persen)

Sumber:
BPS Provinsi Banten

Secara *q to q*, terdapat tiga lapangan usaha yang sumbangannya sangat dominan sehingga menjadi sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi Banten. Ketiga lapangan usaha ini adalah lapangan usaha industri pengolahan, lapangan usaha transportasi dan pergudangan, dan lapangan usaha konstruksi, yang masing-masing menyumbang 1,24 persen poin, 1,17 persen poin dan 0,60 persen poin (Tabel 7).

Disamping itu, ada pula lapangan usaha real estate, lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor, lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum, serta lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, yang total sumbangannya mencapai 0,58 persen poin.

Sementara lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, lapangan usaha pengadaan listrik dan gas, serta lapangan usaha pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, secara keseluruhan memberikan koreksi sebesar 0,28 persen poin sehingga pertumbuhan ekonomi Banten pada Triwulan IV-2021 tertahan pada level 3,68 persen.

Adapun secara *y on y*, ada empat lapangan usaha yang sumbangannya dominan, sehingga menjadi sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi Banten. Keempat lapangan usaha ini adalah lapangan usaha industri pengolahan, lapangan usaha konstruksi, lapangan usaha transportasi dan pergudangan, serta lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor. Keempat lapangan usaha tersebut masing-masing menyumbang 1,63 persen poin, 1,14 persen poin, 0,73 persen poin, dan 0,65 persen poin dari total pertumbuhan ekonomi *y on y* Banten yang mencapai 5,19 persen (Tabel 7).

Selain keempat lapangan usaha di atas, ada juga lapangan usaha yang memberikan sumbangan cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi *y on y* Banten. Lapangan usaha tersebut antara lain adalah lapangan usaha informasi dan komunikasi serta lapangan usaha real estate, dengan total sumbangan mencapai 0,57 persen poin.

Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran

Tingginya capaian kinerja ekonomi *q to q* Banten pada Triwulan IV-2021, dari sisi *demand* lebih disebabkan oleh percepatan pertumbuhan komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, komponen ekspor neto, komponen pengeluaran konsumsi pemerintah, dan komponen pembentukan modal tetap bruto. Adapun komponen perubahan inventori menjadi satu-satunya komponen pengeluaran yang mengalami kontraksi *q to q* (Tabel 8).

Komponen	Triwulan III-2021	Triwulan IV-2021
(1)	(2)	(3)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	-0,44	2,51
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	-1,12	1,83
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,06	20,89
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1,27	1,84
5. Perubahan Inventori	3,47	-214,95
6. Ekspor Neto	3,60	12,63
6.1. Ekspor	3,45	4,66
6.2. Impor	3,43	3,90
PDRB	0,50	3,68

Tabel 8

Pertumbuhan
Ekonomi
Menurut
Pengeluaran
Triwulan III-2021
dan
Triwulan IV-2021
(*Q to Q*, Persen)

Sumber:
BPS Provinsi Banten

Pengeluaran konsumsi pemerintah pada Triwulan IV-2021 tumbuh mencapai 20,89 persen, lebih cepat dari triwulan sebelumnya yang hanya tumbuh 3,06 persen (Tabel 8). Percepatan pertumbuhan ini, secara umum disebabkan oleh tingginya serapan belanja daerah yang termasuk dalam komponen pengeluaran pemerintah.

Komponen pengeluaran pemerintah di atas, antara lain berupa belanja pegawai dan belanja barang/jasa dalam komponen belanja operasi (APBD) serta belanja kolektif dan individu instansi vertikal (APBN).

Adapun tingginya serapan belanja pemerintah tersebut, terlihat pada besaran serapan belanja operasi Pemerintah Daerah (Pemerintah Provinsi Banten dan Pemerintah Kabupaten/Kota se Provinsi Banten) serta belanja APBN di Banten yang pada Triwulan IV-2021 naik 33,9 persen dibandingkan Triwulan III-2021

Komponen pembentukan modal tetap bruto mengalami percepatan pertumbuhan dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu dari tumbuh sebesar 1,27 persen menjadi tumbuh mencapai 1,84 persen pada Triwulan IV-2021 (Tabel 8).

Percepatan pertumbuhan komponen pembentukan modal tetap bruto ini, terutama disebabkan oleh berlanjutnya penyelesaian proyek infrastruktur pemerintah, pembangunan proyek properti milik swasta, serta pembangunan dan perbaikan besar rumah tinggal yang dilakukan oleh masyarakat umum.

Sementara penambahan barang modal lainnya, seperti alat angkut, mesin dan peralatannya, juga mengalami peningkatan. Peningkatannya ini setidaknya dapat diketahui dari nilai impor luar negeri untuk keperluan barang modal, yang pada Triwulan IV-2021 naik sebesar 224,9 persen (BPS Provinsi Banten, BRS Perkembangan Ekspor dan Impor Banten, Juni-Desember 2021).

Adapun pembangunan pabrik baru, kemungkinan mengalami penurunan pula. Kondisi ini setidaknya terlihat dari realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang pada Triwulan IV-2021 berkurang 1,81 triliun rupiah hingga menjadi 3,53 triliun rupiah. Selain itu, realisasi penanaman modal asing (PMA) juga menurun dari 605,7 juta US\$ menjadi 605,1 juta US\$ (Realisasi Investasi Triwulan IV-2021, <https://nswi.bkpm.go.id>).

Sementara itu tingginya capaian kinerja ekonomi *y on y* Banten, disebabkan oleh percepatan pertumbuhan yang terjadi pada seluruh komponen pengeluaran. Terutama, percepatan pertumbuhan pada komponen ekspor neto, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga dan komponen pembentukan modal tetap bruto (Tabel 9).

Komponen	Triwulan IV-2020	Triwulan IV-2021
(1)	(2)	(3)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	-1,51	1,81
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	-0,06	0,01
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-1,30	0,14
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-0,34	0,79
5. Perubahan Inventori	-0,02	0,00
6. Ekspor Neto	-0,68	2,42
6.1. Ekspor	-4,33	9,49
6.2. Impor	-3,65	7,06
PDRB	-3,91	5,19

Tabel 9

Pertumbuhan
Ekonomi
Menurut
Pengeluaran
Triwulan IV-2020
dan
Triwulan IV-2021
(*Y on Y*, Persen)

Sumber:
BPS Provinsi Banten

Adanya perbedaan pola pertumbuhan antar komponen permintaan akhir, akan menyebabkan terjadinya pergeseran struktur ekonomi. Namun demikian, kondisi tersebut tidak akan terjadi dalam jangka pendek, melainkan hanya terjadi dalam jangka panjang.

Struktur ekonomi Banten pada Triwulan IV-2021 ini, tetap ditopang oleh komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga dan komponen pembentukan modal tetap bruto, dengan *share* masing-masing mencapai 52,42 persen dan 33,97 persen. Adapun komponen ekspor neto dan komponen pengeluaran konsumsi pemerintah yang memiliki *share* 8,16 dan 5,01 persen, hanya berada pada urutan ketiga dan keempat (Tabel 10).

Kapanpun terjadi perbedaan besaran pertumbuhan antar komponen permintaan akhir, pasti akan menimbulkan pergeseran pada komponen yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi.

Tabel 10

Share dan Sumber
Pertumbuhan
Ekonomi
Menurut
Pengeluaran
Triwulan IV-2021
(Persen)

Sumber:
BPS Provinsi Banten

Komponen	Share	Sumber Pertumbuhan	
		Q to Q	Y on Y
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	52,42	1,42	1,81
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,44	0,01	0,01
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	5,01	0,81	0,14
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	33,97	0,60	0,79
5. Perubahan Inventori	0,00	0,00	0,00
6. Ekspor Neto	8,16	0,84	2,42
6.1. Ekspor	74,01	3,54	9,49
6.2. Impor	65,85	2,70	7,06
PDRB	100,00	3,68	5,19

Secara *q to q*, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, komponen ekspor neto, komponen pengeluaran konsumsi pemerintah, dan komponen pembentukan modal tetap bruto, menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Banten, dengan sumbangan masing-masing mencapai 1,42 persen poin, 0,84 persen poin, 0,81 persen poin, dan 0,60 persen poin, Sementara koreksi yang diberikan oleh komponen perubahan inventori sangat kecil sekali, sehingga menjadi terabaikan.

Adapun secara *y on y*, komponen ekspor neto, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga dan komponen pembentukan modal tetap bruto, menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Banten. Sumbangan yang diberikan oleh ketiga komponen ini sangat besar, yakni masing-

masing sebesar 2,42 persen poin, 1,81 persen poin dan 0,79 persen poin, dari total pertumbuhan ekonomi Banten Triwulan IV-2021 yang mencapai 5,19 persen (Tabel 10).

Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2021

Berbeda dengan tahun sebelumnya, ekonomi Banten selama tahun 2021 tidak menghadapi tekanan yang berat. Hal ini karena kondisi ekonomi global mengalami perbaikan, setelah pada tahun 2020 lalu terkena resesi atau bahkan krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19. Demikian pula dengan negara-negara mitra dagang utama, yang kondisi ekonominya terus membaik (IMF-*World Economic Outlook Update January 2022*).

Imbasnya, permintaan luar negeri terhadap produk barang dan jasa Banten selama tahun 2021 mengalami kenaikan. Kondisi yang demikian ditandai oleh naiknya ekspor dari 10,7 miliar US\$ pada tahun 2020 menjadi 13,5 miliar US\$ pada tahun 2021. Selain itu, nilai ekspor bulanan sepanjang tahun 2021 juga selalu lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Hanya saja, terlalu bergantungnya industri pengolahan Banten terhadap pasokan bahan baku impor, membuat impor luar negeri bertambah 5,7 miliar US\$ hingga menjadi 15,3 miliar US\$ pada tahun 2021. Akibatnya, neraca perdagangan luar negeri menurun drastis, yaitu dari surplus 1,1 miliar US\$ di tahun 2020 menjadi defisit 1,8 miliar US\$ (BPS Provinsi Banten, BRS Perkembangan Ekspor dan Impor Banten, Desember 2021).

Betapapun juga, kenaikan impor tersebut merupakan respon dari meningkatnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan oleh industri pengolahan Banten. Termasuk dalam hal ini adalah naiknya permintaan domestik Banten dan Nasional.

Selain tekanan luar negeri dan nasional yang tidak begitu berat, sisi domestik juga memberi peluang bagi perbaikan karena mengalami penguatan. Penguatan paling nyata terlihat dalam konsumsi rumah tangga dan terjadi akibat naiknya pendapatan masyarakat. Adapun pendapatan masyarakat Banten secara agregat memang meningkat, yang ditandai oleh bertambahnya jumlah simpanan masyarakat dalam rupiah dan valuta asing pada bank umum dan BPR yang ada di Banten. Dimana,

jumlah simpanannya bertambah dari 232,9 triliun rupiah pada Desember 2020, menjadi 257,5 triliun rupiah pada Desember 2021. Selain itu, jumlah rekening nasabahnya pada periode yang sama juga bertambah 1,4 juta akun rekening, hingga menjadi 15,5 juta akun rekening (Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah-Desember 2021, www.bi.go.id).

Disamping itu, volatilitas harga berbagai jenis barang dan jasa yang diperdagangkan di Banten juga tidak terlalu tinggi. Imbasnya, tingkat inflasi selama tahun 2021 hanya mencapai 1,91 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini jelas menopang naiknya daya beli masyarakat serta mendorong terjadinya peningkatan konsumsi rumah tangga domestik.

Selain memberikan peluang, sisi domestik sebagian juga menunjukkan adanya pelemahan. Hal ini setidaknya diketahui dari realisasi PMDN yang menurun 5,1 triliun rupiah hingga menjadi 26,0 triliun rupiah pada tahun 2021. Sementara realisasi PMA, bertambah dari 2,14 miliar US\$ menjadi 2,19 miliar US\$ (<https://nisw.bkpm.go.id>).

Di sisi lain, posisi pinjaman dalam rupiah dan valas yang diberikan oleh Bank Umum dan BPR kepada pengusaha untuk lokasi proyek di Banten, selama tahun 2021 ini telah mengalami peningkatan. Tercatat, posisi pinjaman dalam rupiah dan valasnya meningkat dari 346,1 triliun rupiah pada Desember 2020 menjadi 374,4 triliun rupiah pada Desember 2021 (Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah-Desember 2021, www.bi.go.id).

Sementara dari sisi suplai, pembangunan dan perbaikan fasilitas infrastruktur jalan dan bangunan sipil lainnya yang dilakukan selama tahun 2021, juga memberi peluang bagi perbaikan kondisi ekonomi. Terutama yang terkait PSN, yakni pembangunan Jalan Tol Serang-Panimbang, Jalan Tol Serpong-Cinere dan Jalan Tol Serpong-Balaraja. Selain itu, ada pula pembangunan Stadion Banten, pembangunan dan perbaikan jalan arteri, serta pembangunan proyek properti. Termasuk juga di sini adalah penambahan suplai berupa pengoperasian Jalan Tol Serpong-Cinere ruas Serpong-Pamulang, Jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran dan Jalan Tol Serang-Panimbang Seksi 1 (Serang-Rangkasbitung).

Uraian	2020 ^{x)}	2021 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)
1. Banten		
1.1. PDRB adhb (Triliun Rupiah)	626,0	665,9
1.1. Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	-3,39	4,44
1.3. PDRB adhb Per Kapita (Juta Rupiah)	52,7	55,2
2. Indonesia		
2.1. PDB adhb (Triliun Rupiah)	15.438,0	16.970,8
2.1. Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	-2,07	3,69
2.3. PDB adh Per Kapita (Juta Rupiah)	57,3	62,2
3. Share ekonomi Banten terhadap Nasional	3,97	3,93

Tabel 11

Perbandingan
Agregat
PDRB Banten dan
PDB Indonesia
Tahun 2020-2021

Sumber:
BPS Provinsi Banten

Catatan: ^{x)} Angka sementara

^{xx)} Angka sangat sementara

Di tengah tantangan dan peluang yang dihadapi, ekonomi Banten terlihat mengalami *rebound* dibandingkan tahun sebelumnya. Level ekonomi bertambah 39,9 triliun rupiah, hingga menjadi 665,9 triliun rupiah pada tahun 2021. Seiring dengan naiknya level ekonomi, PDRB per Kapita juga bertambah dari 52,7 juta rupiah menjadi 55,2 juta rupiah (Tabel 11).

Secara riil pun, ekonomi Banten mampu tumbuh 4,44 persen, lebih cepat dibandingkan tahun 2020 yang berkontraksi 3,39 persen. Bahkan angka pertumbuhan ekonomi Banten ini, masih di atas Nasional yang tumbuh 3,69 persen. Hanya saja, percepatan pertumbuhannya tidak membuat *share* ekonomi Banten terhadap Nasional menjadi bertambah.

Diamati menurut lapangan usaha, struktur ekonomi Banten pada tahun 2021 masih tetap didominasi oleh lapangan usaha industri pengolahan, dengan *share* mencapai 31,48 persen. Kemudian diikuti oleh lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-motor, lapangan usaha konstruksi, serta lapangan usaha real estate, yang memiliki *share* 12,90 persen, 12,33 persen dan 8,50 persen. Adapun lapangan usaha

transportasi dan pergudangan, lapangan usaha pertanian, perikanan, dan kehutanan, serta lapangan usaha informasi dan komunikasi, berada pada urutan kelima, keenam dan ketujuh, dengan *share* masing-masing sebesar 6,25 persen, 6,04 persen, dan 3,99 persen (Tabel 12).

Dari sisi pertumbuhan, kebanyakan lapangan usaha yang ada di Banten terlihat mengalami percepatan pertumbuhan dibandingkan tahun 2020. Dengan pertumbuhan tertinggi diberikan oleh lapangan usaha pengadaan listrik dan gas dan lapangan usaha konstruksi yang mencapai 12,76 persen dan 10,81 persen. Adapun lapangan usaha industri pengolahan, lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-motor, lapangan usaha real estate, lapangan usaha transportasi dan pergudangan, lapangan usaha pertanian, perikanan, dan kehutanan, serta lapangan usaha informasi dan komunikasi, masing-masing tumbuh 4,93 persen, 1,84 persen, 3,00 persen, 5,61 persen, 0,56 persen, dan 5,50 persen.

Dari sisi andil, lapangan usaha industri pengolahan dan lapangan usaha konstruksi, menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi Banten. Kedua lapangan usaha ini masing-masing menyumbang 1,65 persen poin dan 1,10 persen poin. Sementara sumbangan lapangan usaha informasi dan komunikasi, lapangan usaha real estate, lapangan usaha transportasi dan pergudangan, serta lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-motor, mencapai 0,37 persen poin, 0,28 persen poin, 0,27 persen poin, dan 0,25 persen poin.

Sebaliknya lapangan usaha jasa perusahaan, lapangan usaha jasa pendidikan, serta lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, justru memberikan koreksi terhadap pertumbuhan ekonomi Banten. Koreksi tersebut diberikan karena ketiga lapangan usaha ini masing-masing mengalami kontraksi ekonomi. Adapun koreksi yang diberikan oleh ketiganya, secara total mencapai 0,06 persen poin (Tabel 12).

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Tahun 2020 ^{x)}	Tahun 2021 ^{xx)}		
		Share	Pertumbuhan	Sumber Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,19	6,04	0,56	0,03
2. Pertambangan dan Penggalian	-0,05	0,70	0,61	0,00
3. Industri Pengolahan	-1,59	31,48	4,93	1,65
4. Pengadaan Listrik dan Gas	-0,11	1,82	12,76	0,11
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,09	5,01	0,01
6. Konstruksi	-0,29	12,33	10,81	1,10
7. Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor	-0,40	12,90	1,84	0,25
8. Transportasi dan Pergudangan	-1,83	6,25	5,61	0,27
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,13	2,39	4,30	0,11
10. Informasi dan Komunikasi	0,55	3,99	5,50	0,37
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,08	3,35	5,61	0,17
12. Real Estate	0,19	8,50	3,00	0,28
13. Jasa Perusahaan	-0,05	1,10	-1,34	-0,01
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,01	2,17	-0,83	-0,02
15. Jasa Pendidikan	0,04	3,66	-1,02	-0,03
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,09	1,55	9,95	0,14
17. Jasa lainnya	-0,08	1,68	1,42	0,02
PDRB	-3,39	100,00	4,44	4,44

Tabel 12

Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2020 serta *Share*, Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2021 Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Sumber:
BPS Provinsi Banten

Catatan: ^{x)} Angka sementara

^{xx)} Angka sangat sementara

Diamati menurut komponen pengeluaran, struktur ekonomi Banten tahun 2021 masih tetap ditopang oleh komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga dan komponen pembentukan modal tetap bruto, dengan *share* mencapai 53,77 persen dan 34,52 persen. Sementara komponen ekspor neto dan komponen pengeluaran konsumsi pemerintah, berada pada urutan ketiga dan keempat dengan *share* masing-masing sebesar 6,95 persen dan 4,30 persen (Tabel 13).

Tabel 13

Pertumbuhan Ekonomi
Tahun 2020
serta
Share,
Pertumbuhan dan
Sumber
Pertumbuhan Ekonomi
Tahun 2021
Menurut Pengeluaran
(Persen)

Sumber:
BPS Provinsi Banten

Komponen	Pertum- buan Tahun 2020 ^{y)}	Tahun 2021 ^{xx)}		
		<i>Share</i>	Pertum- buan	Sumber Pertum- buan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	-2,01	53,77	2,40	1,39
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	-8,28	0,45	-1,73	-0,01
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-9,51	4,30	0,99	0,04
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-0,53	34,52	3,87	1,26
5. Perubahan Inventori	-83,25	0,00	-96,03	0,00
6. Ekspor Neto	-23,89	6,95	33,28	1,77
6.1. Ekspor	-6,32	71,67	9,62	6,89
6.2. Impor	-4,55	64,72	7,72	5,11
PDRB	-3,39	100,00	4,44	4,44

Catatan: ^{y)} Angka sementara

^{xx)} Angka sangat sementara

Sama seperti PDRB menurut lapangan usaha, mayoritas komponen pada PDRB menurut pengeluaran juga mengalami percepatan pertumbuhan. Dengan pertumbuhan tertinggi mencapai 33,28 persen diberikan oleh ekspor neto. Adapun komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, komponen pembentukan modal tetap bruto dan komponen pengeluaran konsumsi pemerintah, masing-masing tumbuh 2,40 persen, 3,87 persen

dan 0,99 persen. Di sisi lain, komponen pengeluaran konsumsi lembaga non profit (LNPR) dan komponen perubahan inventori terkontraksi sebesar 1,73 persen dan 96,03 persen.

Sementara itu komponen yang menjadi penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Banten tahun 2021 adalah komponen ekspor neto, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan komponen pembentukan modal tetap bruto. Ketiga komponen ini masing-masing menyumbang 1,77 persen poin, 1,39 persen poin dan 1,26 persen poin. Sebaliknya, koreksi yang diberikan oleh komponen pengeluaran konsumsi LNPR dan komponen perubahan inventori, secara total mencapai 0,01 persen poin (Tabel 13).

Prospek Ekonomi Tahun 2022

Kondisi ekonomi Banten pada tahun 2022 nanti, sebenarnya memiliki prospek untuk semakin membaik dan tumbuh lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya. Percepatan pertumbuhan ekonomi ini dipengaruhi, antara lain oleh naiknya permintaan luar negeri terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh Banten.

Ada dua alasan mengapa permintaan luar negeri diperkirakan akan meningkat. *Pertama*, kondisi ekonomi dunia diproyeksi akan terus membaik, meskipun mengalami perlambatan pertumbuhan. Hal ini ditandai oleh angka pertumbuhan ekonomi global tahun 2022 yang diproyeksi IMF sebesar 4,4 persen, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5,9 persen. Selain itu, pertumbuhan volume perdagangan dunia juga diproyeksikan akan tumbuh 6,0 persen, atau di bawah tahun 2021 yang sebesar 9,3 persen.

Kedua, kondisi ekonomi mayoritas negara-negara mitra dagang utama Banten memang tidak seoptimis tahun 2021 lalu, namun tetap tumbuh. Dengan Jepang dan ASEAN, menjadi dua negara mitra yang pada tahun 2022 diproyeksikan akan mengalami akselerasi pertumbuhan. Sebaliknya, Amerika Serikat, Uni Eropa dan China, diproyeksikan akan tumbuh melambat dibandingkan tahun sebelumnya (IMF – *World Economic Outlook Update January 2021*).

Percepatan pertumbuhan ekonomi Banten sampai akhir tahun 2022 nanti, juga didukung oleh naiknya permintaan nasional terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh Banten. Adapun kenaikan permintaan nasional ini ditandai oleh meningkatnya perekonomian Indonesia. Dimana, IMF pada Januari 2022 memproyeksikan ekonomi Indonesia tumbuh 5,6 persen (Pink dan Winarto, 2022), atau lebih tinggi daripada tahun 2021 yang tumbuh 3,69 persen.

Sayangnya, *World Economic Outlook Update January 2022* tersebut dirilis oleh IMF pada minggu ke empat Januari 2022. Dalam hal ini, dirilis sebelum meletusnya perang Rusia-Ukraina pada akhir Februari 2022. Sementara perang Rusia-Ukraina sendiri, akan memberikan tekanan yang menimbulkan ketidakpastian bagi perekonomian global dan nasional.

IMF sendiri menyatakan bahwa perang Rusia-Ukraina akan menimbulkan dampak yang parah terhadap perekonomian global. Dampak tersebut terjadi antara lain melalui transmisi lonjakan harga pangan dan energi, gangguan terhadap rantai pasok dan tekanan inflasi yang semakin sulit dikendalikan. Adapun bila eskalasi konflik semakin meningkat, kerusakan ekonomi akan menjadi lebih dahsyat. Sanksi terhadap Rusia juga bakal berdampak besar pada ekonomi global dan pasar keuangan, sehingga merembet ke negara lainnya (Aldila, 2022; Said, 2022)

Adapun dampak perang Rusia-Ukraina terhadap perekonomian Indonesia adalah kenaikan harga gandum yang merupakan bahan baku mie instan dan terigu, naiknya harga BBM dan LPG non subsidi, fluktuasi nilai rupiah dan kenaikan suku bunga, serta naiknya harga kebutuhan bahan pokok (Bramasta dan Kurniawan, 2022).

Secara umum, peluang perbaikan kondisi ekonomi Nasional dan Banten diperoleh dari kebijakan pelonggaran mobilitas penduduk. Dimana, pelaku perjalanan domestik baik melalui darat, laut, dan udara, tidak perlu lagi menunjukkan hasil tes antigen dan PCR negatif jika sudah mendapat vaksinasi Covid-19 dosis lengkap. Pelonggaran penduduk tersebut diberikan seiring dikeluarkannya Surat Edaran (SE) Nomor 11 Tahun 2022, yang berlaku mulai 8 Maret 2022. Dengan adanya pelonggaran mobilitas ini, aktivitas sosial, ekonomi dan produksi akan semakin meningkat.

Pelonggaran mobilitas penduduk tersebut diberikan karena tercapainya *herd immunity* dan rendahnya kasus harian Covid-19. Berdasarkan data per 12 Maret 2021, *herd immunity* memang sudah diperoleh karena vaksinasi dosis I dan dosis lengkap sudah menjangkau 193 juta orang (92,8 persen) dan 151 juta orang (72,5 persen). Adapun kasus harian Covid-19 mencapai 14.900 kasus positif, sedangkan kasus aktif sebanyak 357.380 kasus (sehatnegeriku.kemkes.go.id).

Pada tahun 2022, Pemerintah melalui Kemenkeu RI telah mengalokasikan anggaran Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sejumlah 455,62 triliun. Anggaran PEN ini akan digunakan untuk mendukung pemulihan dan penyerapan tenaga kerja, demi memitigasi dampak *scarring effect* dari pandemi serta menciptakan pemulihan ekonomi yang inklusif. Adapun alokasinya adalah untuk kesehatan sebanyak 22,5 triliun rupiah, perlindungan sosial 154,8 triliun rupiah dan penguatan ekonomi 178,3 triliun rupiah (Jatnika dan Laoli, 2022).

Sementara dari sisi domestik, peluang perbaikan kondisi ekonomi Banten didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat. Hal ini dapat terjadi karena pendapatan masyarakat akan mengalami peningkatan, terutama akibat diterimanya standar upah baru oleh para pekerja. Upah baru bagi para pekerja Banten sendiri, setidaknya dapat didekati dengan upah minimum kabupaten/kota yang untuk beberapa daerah di Banten mengalami kenaikan.

Tercatat, upah minimum tahun 2022 untuk Kabupaten Lebak, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang, dan Kota Tangerang Selatan masing-masing meningkat 0,81 persen, 0,56 persen, 0,71 persen, 0,52 persen, dan 1,17 persen. Adapun untuk Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Tangerang dan Kabupaten Serang, upah minimumnya sama sekali tidak mengalami kenaikan (Wikanto, 2021).

Meningkatnya daya beli masyarakat juga didukung oleh laju inflasi yang cukup rendah. Kondisi yang demikian terlihat dari besaran target inflasi Pemerintah, yang masih berada dalam kisaran kisaran angka 3 persen plus minus 1 persen (CNNIndonesia, 2021c).

Bank Indonesia (BI) optimis target inflasi untuk tahun 2022 ini akan tercapai karena tingkat inflasi tetap terjaga pada kisaran 2 hingga 4 persen. Optimisme tersebut sejalan dengan masih memadainya penawaran agregat dalam memenuhi kenaikan permintaan agregat. Selain itu, ekspektasi inflasi tetap terkendali, seiring dengan terjaganya stabilitas nilai tukar rupiah, serta respons kebijakan yang ditempuh BI dan pemerintah. Lebih-lebih, BI ke depan tetap berkomitmen untuk menjaga stabilitas harga pangan dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan pemerintah melalui Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (Elena, 2022).

Terkait suku bunga acuan, BI akan tetap mempertahankan kebijakan suku bunga rendah selama inflasi masih terjaga. Hanya saja, BI sudah memberi sinyal akan menaikkan suku bunga acuannya pada akhir tahun (liputan6.com, 2022). Namun menurut Mirae Asset Sekuritas Indonesia, level suku bunga acuan setelah kenaikan akan tetap rendah, yakni hanya mencapai 4 persen (Bratadharma, 2022). Saat ini, tingkat suku bunga acuan yang direpresentasikan oleh BI 7-Days Repo Rate berada pada level 3,5 persen.

Menurut literatur, kebijakan BI 7-Days Repo Rate yang rendah ini akan tetap mendorong tersedianya dana perbankan yang murah bagi dunia usaha. Dengan demikian, pelaku usaha bisa termotivasi dalam melakukan ekspansi. Adapun dari sisi konsumsi, suku bunga yang rendah juga berpengaruh tingkat bunga kredit konsumsi, sehingga masyarakat bergerak untuk melakukan konsumsi. Akibatnya, konsumsi rumah tangga dan investasi swasta juga meningkat sehingga sektor riil dapat tumbuh dan berkembang lebih jauh lagi.

Peluang perbaikan ekonomi dapat pula diperoleh dari optimalisasi pemanfaatan dana desa. Total dana desa yang diperoleh Banten mencapai 1,22 triliun rupiah. Dana desa ini diperuntukkan bagi 1.238 desa yang ada di empat wilayah kabupaten, yakni Kabupaten Pandeglang, Lebak, Tangerang dan Serang.

Adapun penggunaan dana desa pada tahun 2022 ini diprioritaskan kepada 3 hal, yaitu: Pertama, menyukseskan program pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan desa. Program ini berupa penanggulangan kemiskinan; pembentukan, pengembangan dan peningkatan kapasitas pengelolaan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa); pembangunan dan

pengembangan usaha ekonomi produktif yang diutamakan dikelola BUMDes.

Kedua, mendukung program prioritas nasional sesuai kewenangan desa. Diantaranya, pendataan desa sebagai upaya memperluas kemitraan untuk pembangunan desa, pengembangan desa wisata, penguatan ketahanan pangan dan pencegahan *stunting* di desa, dan desa inklusif.

Ketiga, mitigasi dan penanganan bencana alam dan non-alam sesuai kewenangan desa. Antara lain berupa mitigasi dan penanganan bencana alam, mitigasi penanganan bencana non-alam, yaitu Desa Aman COVID-19; dan BLT Dana Desa (Humas Setkab, 2022).

<https://banten.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA



Daftar Pustaka

- Aldila, Nindya. 9 November 2021a. Ekonomi dan Bisnis/Ekonomi Global.
Retrieved from Bisnis.com
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20211109/620/1463928/ekonomi-filipina-melambat-ketika-sebagian-besar-asia-tenggara-mulai-pulih>
- Aldila, Nindya. 29 Desember 2021b. Ekonomi dan Bisnis/Ekonomi Global.
Retrieved from Bisnis.com
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20211229/620/1482879/kuartal-iv-2021-pertumbuhan-ekonomi-vietnam-522-persen>
- Aldila, Nindya. 6 Maret 2022. Ekonomi dan Bisnis/Ekonomi Global.
Retrieved from Bisnis.com
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20220306/620/1507201/imf-perang-rusia-vs-ukraina-bakal-beri-dampak-parah-ke-ekonomi-global>
- Arbar, Thea Fathanah. 15 November 2021. News/Berita.
Retrieved from CnbcIndonesia.com
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20211115093736-4-291466/loyo-nobita-jepang-kontraksi-di-q3-2021-jauh-dari-perkiraan>
- Arbar, Thea Fathanah. 21 Februari 2022a. News/Berita.
Retrieved from CnbcIndonesia.com
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220221140405-4-316998/ekonomi-thailand-bangkit-dari-covid-q4-tumbuh-19>
- Arbar, Thea Fathanah. 22 Februari 2022b. News/Berita.
Retrieved from CnbcIndonesia.com
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220215080949-4-315407/ekonomi-jepang-rebound-54-di-q4-2021>

Andi, Dimas dan Handoyo. 24 September 2021. Industri.

Retrieved from Kontan.co.id

<https://industri.kontan.co.id/news/sektor-ritel-terselamatkan-aprindo-apresiasi-pelonggaran-kebijakan-ppkm>

Arief, Andi M. 14 Januari 2022. Berita/Industri.

Retrieved from Katadata.co.id

<https://katadata.co.id/maesaroh/berita/61e12ad5978d7/tertekan-di-2021-industri-tekstil-mulai-menggeliat-menjelang-ramadhan>

Azanella, Luthfia Ayu dan Sari Hardiyanto. 7 Desember 2021. Home/Tren.

Retrieved from Kompas.com

<https://www.kompas.com/tren/read/2021/12/07/100500265/bpum-rp-12-juta-cair-desember-2021-berikut-cara-mengecek-penerimanya?page=all>

Bramasta, Dandy Bayu dan Sari Hardiyanto. 1 Juli 2021. Home/Tren.

Retrieved from Kompas.com

<https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/01/130657765/mengenal-apa-itu-ppkm-darurat-dan-bedanya-dengan-ppkm-mikro?page=all>

Bramasta, Dandy Bayu dan Rendika Ferri Kurniawan. 5 Maret 2022.

Home/Tren. Retrieved from Kompas.com

<https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/05/173000965/sederet-dampak-perang-rusia-ukraina-bagi-ekonomi-indonesia?page=all>

Bratadharma, Angga. 10 Februari 2022. Ekonomi/Keuangan.

Retrieved from Medcom.id

<https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/PNg7Lo7N-bi-diprediksi-naikkan-suku-bunga-acuan-2-kali-di-semester-ii-2022>

CNN Indonesia. 8 Desember 2021a. Nasional/Peristiwa.

Retrieved from CNNIndonesia.com

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211208095603-20-731288/ppkm-level-3-nataru-batal-cuti-bersama-24-desember-tetap-dihapus>

CNN Indonesia. 15 November 2021b. Ekonomi/Makro.

Retrieved from CNNIndonesia.com

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211115125301-532-721317/ekonomi-thailand-susut-03-persen-pada-kuartal-iii-2021>

CNN Indonesia. 3 Agustus 2021c. Ekonomi/Makro.

Retrieved from CNNIndonesia.com

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210803110839-532-675676/sri-mulyani-tetapkan-target-inflasi-2022-2024>

Elena, Maria. 12 November 2021. Ekonomi dan Bisnis/Ekonomi Global.

Retrieved from Bisnis.com

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20211112/620/1465353/pe-merintah-malaysia-incar-pertumbuhan-ekonomi-4-persen-hingga-akhir-2021>

Elena, Maria. 24 Januari 2021. Ekonomi dan Bisnis/Ekonomi.

Retrieved from Bisnis.com

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20220124/9/1492363/bi-optimistis-tingkat-inflasi-2022-terjaga-di-kisaran-2-4-persen>

Emeria, Damiana Cut. 15 November 2021. News/Berita.

Retrieved from CnbcIndonesia.com

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220214061622-4-315055/impor-ditata-utilisasi-industri-tekstil-naik-20>

Fauzia, Mutia. 18 Oktober 2021. Money/What New.

Retrieved from Kompas.com

<https://money.kompas.com/read/2021/10/18/134906026/ekonomi-china-tumbuh-melambat-di-kuartal-iii-2021?page=all>

Humas Setkab. 19 Februari 2022. Evaluasi.

Retrieved from Setkab.go.id

<https://setkab.go.id/pemanfaatan-dana-desa-tahun-2021-dan-prioritas-pemanfaatan-dana-desa-tahun-2022/>

Jatnika, Achmad dan Noverius Laoli. 19 Januari 2022. News/Nasional.

Retrieved from Kontan.co.id

<https://nasional.kontan.co.id/news/sri-mulyani-jabarkan-fokus-penggunaan-dana-pen-untuk-2022>

Karunia, Ade Miranti dan Erlangga Djumena. 27 Januari 2022.

Money/Whats New. Retrieved from Kompas.com

<https://money.kompas.com/read/2022/01/27/171100126/tol-serpong-ruas-jalan-pamulang-cinere-segera-uji-laik-fungsi>

Kencana, Maulandy Rizky Bayu. 7 Februari 2022. Bisnis/Ekonomi.

Retrieved from Liputan6.com

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4879979/mantap-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-kuartal-iv-2021-kalahkan-china-dan-uni-eropa>

Liputan6.com. 27 Januari 2022. Bisnis/Bank.

Retrieved from Liputan6.com

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4870947/bi-beri-sinyal-naikkan-bunga-acuan-akhir-2022>

Lubis, M. Syahrhan W. 28 Oktober 2021. Bisnis.

Retrieved from Bisnisindonesia.id

<https://bisnisindonesia.id/article/kecepatan-pertumbuhan-ekonomi-as-melambat-konsumen-tertekan>

Maghiszha, Dinar Fitria. 30 September 2021. Economy/Hot Issue.

Retrieved from Okezone.com

<https://economy.okezone.com/read/2021/09/30/320/2479210/ekonomi-vietnam-kuartal-iii-2021-merosot-6-17-akibat-covid-19-terendah-sejak-20-tahun>

Pink, Bidara dan Yudho Winarto. 26 Januari 2021. News/Nasional.

Retrieved from Kontan.co.id

<https://nasional.kontan.co.id/news/imf-pangkas-proyeksi-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-jadi-56-di-tahun-2022>

Putra, Erik Purnama. 24 Desember 2021. Home/Nusantara.

Retrieved from [Republika.co.id](https://www.republika.co.id)

<https://www.republika.co.id/berita/r4m2xx484/progres-pembangunan-tol-serbaraja-capai-60-persen>

Rifa'i, Bachtar. 13 Januari 2022. Berita Jawa Barat.

Retrieved from [Detik.com](https://news.detik.com)

<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5897092/pembangunan-banten-internasional-stadium-ditargetkan-selesai-maret-2022>

Said, Abdul Azis. 7 Maret 2022. Finansial/Makro.

Retrieved from [Katadata.co.id](https://katadata.co.id)

<https://katadata.co.id/desyetyowati/finansial/62256d15f305c/imf-dampak-perang-rusia-dan-ukraina-ke-ekonomi-sangat-serius>

Sembiring, Lidya Julita. 17 Maret 2021. News/Berita.

Retrieved from [CnbcIndonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com)

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20210317131400-4-230785/ri-kalah-telak-dengan-china-taiwan-bahkan-vietnam-di-2020>

Sorongan, Tommy Patrio. 17 Januari 2022. News/Berita.

Retrieved from [CnbcIndonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com)

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220117091951-4-307820/ekonomi-china-gokil-tumbuh-81-di-2021-tapi>

Suryanto, Venny dan Tendi Mahadi. 13 Desember 2021. News/Nasional.

Retrieved from [Kontan.co.id](https://newssetup.kontan.co.id)

<https://newssetup.kontan.co.id/news/gapmmi-proyeksikan-industri-makanan-dan-minuman-tahun-ini-bisa-tumbuh-5>

Wikanto, Adi. 1 Desember 2021. News/Regional.

Retrieved from [Kontan.co.id](https://regional.kontan.co.id)

<https://regional.kontan.co.id/news/sah-ini-ump-umk-banten-2022-cilegon-tertinggi-kota-tangerang-tangsel-bersaing>

Zuraya, Nidya. 12 November 2021. Ekonomi/Ekonomi.

Retrieved from Republika.id

<https://www.republika.co.id/berita/r2fvus383/pemulihan-ekonomi-uni-eropa-terpukul-lonjakan-harga-energi>

<https://banten.bps.go.id>

LAMPIRAN



Lampiran 1.

PDRB adhb dan adhk Menurut Lapangan Usaha
Triwulan III-2021 dan Triwulan IV-2021 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan 2010 (adhk)	
	Tri III-2021	Tri IV-2021	Tri III-2021	Tri IV-2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.086,8	9.803,0	6.358,8	6.058,2
2. Pertambangan dan Penggalian	1.202,3	1.248,7	682,1	707,8
3. Industri Pengolahan	52.202,4	54.698,2	38.398,9	39.815,8
4. Pengadaan Listrik dan Gas	3.165,5	2.985,6	1.116,4	1.095,9
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	148,8	148,2	125,4	124,8
6. Konstruksi	21.017,9	22.459,8	12.605,5	13.295,9
7. Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor	21.524,0	21.822,2	15.416,6	15.574,5
8. Transportasi dan Pergudangan	8.884,6	12.833,9	4.997,2	6.340,7
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.878,6	4.100,6	2.761,5	2.918,1
10. Informasi dan Komunikasi	6.679,0	6.763,7	7.880,7	7.976,5
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	5.571,5	5.860,0	3.540,5	3.649,9
12. Real Estate	14.144,6	14.482,3	10.619,5	10.816,0
13. Jasa Perusahaan	1.803,3	1.907,9	1.127,0	1.189,2
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.535,7	3.881,9	1.953,2	2.101,3
15. Jasa Pendidikan	6.092,2	6.272,1	3.532,5	3.614,3
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.580,9	2.622,1	1.681,3	1.703,8
17. Jasa lainnya	2.772,5	2.862,7	1.694,0	1.723,5
PDRB	165.290,6	174.752,7	114.490,9	118.706,2

Catatan: Angka sangat sementara

Lampiran 2.

Distribusi Persentase PDRB adhb dan adhk
Menurut Lapangan Usaha
Triwulan III-2021 dan Triwulan IV-2021

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan 2010 (adhk)	
	Tri III-2021	Tri IV-2021	Tri III-2021	Tri IV-2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,10	5,61	5,55	5,10
2. Pertambangan dan Penggalan	0,73	0,71	0,60	0,60
3. Industri Pengolahan	31,58	31,30	33,54	33,54
4. Pengadaan Listrik dan Gas	1,92	1,71	0,98	0,92
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,08	0,11	0,11
6. Konstruksi	12,72	12,85	11,01	11,20
7. Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor	13,02	12,49	13,47	13,12
8. Transportasi dan Pergudangan	5,38	7,34	4,36	5,34
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,35	2,35	2,41	2,46
10. Informasi dan Komunikasi	4,04	3,87	6,88	6,72
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	3,37	3,35	3,09	3,07
12. Real Estate	8,56	8,29	9,28	9,11
13. Jasa Perusahaan	1,09	1,09	0,98	1,00
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,14	2,22	1,71	1,77
15. Jasa Pendidikan	3,69	3,59	3,09	3,04
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,56	1,50	1,47	1,44
17. Jasa lainnya	1,68	1,64	1,48	1,45
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: Angka sangat sementara

Lampiran 3.

Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi
Menurut Lapangan Usaha
Triwulan III-2021 dan Triwulan IV-2021 (Q to Q, Persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi		Sumber Pertumbuhan Ekonomi	
	Tri III-2021	Tri IV-2021	Tri III-2021	Tri IV-2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,49	-4,73	0,03	-0,26
2. Pertambangan dan Penggalian	1,49	3,77	0,01	0,02
3. Industri Pengolahan	0,07	3,69	0,02	1,24
4. Pengadaan Listrik dan Gas	6,38	-1,84	0,06	-0,02
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,51	-0,46	0,00	0,00
6. Konstruksi	6,52	5,48	0,68	0,60
7. Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor	0,65	1,02	0,09	0,14
8. Transportasi dan Pergudangan	-8,13	26,89	-0,39	1,17
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-2,93	5,67	-0,07	0,14
10. Informasi dan Komunikasi	1,16	1,22	0,08	0,08
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,10	3,09	0,00	0,10
12. Real Estate	0,16	1,85	0,02	0,17
13. Jasa Perusahaan	-0,99	5,52	-0,01	0,05
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-1,74	7,58	-0,03	0,13
15. Jasa Pendidikan	0,71	2,32	0,02	0,07
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,10	1,34	0,00	0,02
17. Jasa lainnya	-0,29	1,74	0,00	0,03
PDRB	0,50	3,68	0,50	3,68

Catatan: Angka sangat sementara

Lampiran 4.

Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi
Menurut Lapangan Usaha
Triwulan IV-2020 ^{x)} dan Triwulan IV-2021 ^{xx)} (Y on Y, Persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi		Sumber Pertumbuhan Ekonomi	
	Tri IV-2020	Tri IV-2021	Tri IV-2020	Tri IV-2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,05	-2,86	0,11	-0,16
2. Pertambangan dan Penggalian	-17,70	18,65	-0,11	0,10
3. Industri Pengolahan	-3,35	4,85	-1,12	1,63
4. Pengadaan Listrik dan Gas	-7,42	10,63	-0,07	0,09
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,79	2,95	0,01	0,00
6. Konstruksi	-4,67	10,72	-0,50	1,14
7. Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor	-6,42	4,92	-0,87	0,65
8. Transportasi dan Pergudangan	-28,70	15,01	-1,89	0,73
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-6,03	5,15	-0,15	0,13
10. Informasi dan Komunikasi	8,95	4,91	0,53	0,33
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,90	5,78	0,08	0,18
12. Real Estate	1,07	2,54	0,10	0,24
13. Jasa Perusahaan	-9,71	5,33	-0,10	0,05
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,27	2,00	0,00	0,04
15. Jasa Pendidikan	1,98	-1,78	0,06	-0,06
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12,33	3,02	0,15	0,04
17. Jasa lainnya	-8,63	3,23	-0,13	0,05
PDRB	-3,91	5,19	-3,91	5,19

Catatan: ^{x)} Angka sementara^{xx)} Angka sangat sementara

Lampiran 5.

PDRB adhb dan adhk Menurut Pengeluaran
Triwulan III-2021 dan Triwulan IV-2021 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan 2010 (adhk)	
	Tri III-2021	Tri IV-2021	Tri III-2021	Tri IV-2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	88.599,1	91.604,1	64.703,6	66.324,6
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	752,3	774,2	519,3	528,9
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7.135,1	8.760,5	4.459,9	5.391,7
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	57.521,7	59.355,7	37.187,8	37.872,8
5. Perubahan Inventori	-3,0	3,5	-2,5	2,8
6. Ekspor Neto	11.285,4	14.254,6	7.622,7	8.585,4
6.1. Ekspor	120.977,4	129.333,6	87.016,1	91.074,6
6.2. Impor	109.692,0	115.079,0	79.393,4	82.489,2
PDRB	165.290,6	174.752,7	114.490,9	118.706,2

Catatan: Angka sangat sementara

Lampiran 6.

Distribusi Persentase PDRB adhb dan adhk
Menurut Pengeluaran
Triwulan III-2021 dan Triwulan IV-2021

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan 2010 (adhk)	
	Tri III-2021	Tri IV-2021	Tri III-2021	Tri IV-2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	53,60	52,42	56,51	55,87
2. Pengeluaran Konsumsi LNPR	0,46	0,44	0,45	0,45
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,32	5,01	3,90	4,54
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	34,80	33,97	32,48	31,90
5. Perubahan Inventori	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Ekspor Neto	6,83	8,16	6,66	7,23
6.1. Ekspor	73,19	74,01	76,00	76,72
6.2. Impor	66,36	65,85	69,34	69,49
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: Angka sangat sementara

Lampiran 7.

Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi
Menurut Pengeluaran
Triwulan III-2021 dan Triwulan IV-2021 (Q to Q, Persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi		Sumber Pertumbuhan Ekonomi	
	Tri III-2021	Tri IV-2021	Tri III-2021	Tri IV-2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	-0,44	2,51	-0,25	1,42
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	-1,12	1,83	-0,01	0,01
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,06	20,89	0,12	0,81
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1,27	1,84	0,41	0,60
5. Perubahan Inventori	3,47	-214,95	0,00	0,00
6. Ekspor Neto	3,60	12,63	0,23	0,84
6.1. Ekspor	3,45	4,66	2,54	3,54
6.2. Impor	3,43	3,90	2,31	2,70
PDRB	0,50	3,68	0,50	3,68

Catatan: Angka sangat sementara

Lampiran 8.

Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi
Menurut Pengeluaran
Triwulan IV-2020 ^{x)} dan Triwulan IV-2021 ^{xx)} (Y on Y, Persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi		Sumber Pertumbuhan Ekonomi	
	Tri IV-2020	Tri IV-2021	Tri IV-2020	Tri IV-2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	-2,68	3,17	-1,51	1,81
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	-11,12	1,95	-0,06	0,01
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-22,56	3,12	-1,30	0,14
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-1,07	2,42	-0,34	0,79
5. Perubahan Inventori	-109,48	-217,62	-0,02	0,00
6. Ekspor Neto	-12,01	46,79	-0,68	2,42
6.1. Ekspor	-5,96	13,32	-4,33	9,49
6.2. Impor	-5,44	10,69	-3,65	7,06
PDRB	-3,91	5,19	-3,91	5,19

Catatan: ^{x)} Angka sementara^{xx)} Angka sangat sementara

Lampiran 9.

PDRB adhb dan adhk Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2020 ^{x)} dan Tahun 2021 ^{xx)} (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan 2010 (adhk)	
	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2020	Tahun 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	39.008,8	40.237,6	25.275,1	25.416,6
2. Pertambangan dan Penggalian	4.270,4	4.633,2	2.640,6	2.656,6
3. Industri Pengolahan	195.352,9	209.608,5	147.517,0	154.793,2
4. Pengadaan Listrik dan Gas	10.507,3	12.153,0	3.832,1	4.321,0
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	551,0	585,2	470,6	494,2
6. Konstruksi	71.552,9	82.115,3	44.727,3	49.561,8
7. Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor	83.242,0	85.904,0	60.482,0	61.595,3
8. Transportasi dan Pergudangan	40.473,3	41.639,2	20.883,0	22.054,8
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	15.157,5	15.901,8	10.865,8	11.333,2
10. Informasi dan Komunikasi	25.200,7	26.574,8	29.735,8	31.371,5
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	20.300,4	22.331,6	13.491,9	14.249,0
12. Real Estate	54.278,5	56.592,7	41.391,7	42.634,9
13. Jasa Perusahaan	7.325,2	7.329,4	4.627,2	4.565,2
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14.210,5	14.457,9	8.056,8	7.990,3
15. Jasa Pendidikan	24.503,0	24.395,5	14.299,4	14.153,8
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9.183,2	10.298,7	6.125,8	6.735,5
17. Jasa lainnya	10.861,7	11.163,5	6.716,9	6.812,5
PDRB	625.979,3	665.921,9	441.139,0	460.739,6

Catatan: ^{x)} Angka sementara^{xx)} Angka sangat sementara

Lampiran 10.

Distribusi Persentase PDRB adhb dan adhk
Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2020 ^{x)} dan Tahun 2021 ^{xx)}

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan 2010 (adhk)	
	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2020	Tahun 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,23	6,04	5,73	5,52
2. Pertambangan dan Penggalan	0,68	0,70	0,60	0,58
3. Industri Pengolahan	31,21	31,48	33,44	33,60
4. Pengadaan Listrik dan Gas	1,68	1,82	0,87	0,94
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,09	0,11	0,11
6. Konstruksi	11,43	12,33	10,14	10,76
7. Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor	13,30	12,90	13,71	13,37
8. Transportasi dan Pergudangan	6,47	6,25	4,73	4,79
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,42	2,39	2,46	2,46
10. Informasi dan Komunikasi	4,03	3,99	6,74	6,81
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	3,24	3,35	3,06	3,09
12. Real Estate	8,67	8,50	9,38	9,25
13. Jasa Perusahaan	1,17	1,10	1,05	0,99
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,27	2,17	1,83	1,73
15. Jasa Pendidikan	3,91	3,66	3,24	3,07
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,47	1,55	1,39	1,46
17. Jasa lainnya	1,74	1,68	1,52	1,48
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: ^{x)} Angka sementara^{xx)} Angka sangat sementara

Lampiran 11.

Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi
Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2020 ^{x)} dan Tahun 2021 ^{xx)} (Persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi		Sumber Pertumbuhan Ekonomi	
	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2020	Tahun 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,55	0,56	0,19	0,03
2. Pertambangan dan Penggalian	-8,36	0,61	-0,05	0,00
3. Industri Pengolahan	-4,68	4,93	-1,59	1,65
4. Pengadaan Listrik dan Gas	-11,25	12,76	-0,11	0,11
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,45	5,01	0,01	0,01
6. Konstruksi	-2,87	10,81	-0,29	1,10
7. Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor	-2,91	1,84	-0,40	0,25
8. Transportasi dan Pergudangan	-28,62	5,61	-1,83	0,27
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-5,09	4,30	-0,13	0,11
10. Informasi dan Komunikasi	9,14	5,50	0,55	0,37
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,72	5,61	0,08	0,17
12. Real Estate	2,15	3,00	0,19	0,28
13. Jasa Perusahaan	-4,42	-1,34	-0,05	-0,01
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,65	-0,83	-0,01	-0,02
15. Jasa Pendidikan	1,33	-1,02	0,04	-0,03
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,50	9,95	0,09	0,14
17. Jasa lainnya	-5,43	1,42	-0,08	0,02
PDRB	-3,39	4,44	-3,39	4,44

Catatan: ^{x)} Angka sementara^{xx)} Angka sangat sementara

Lampiran 12.

PDRB adhb dan adhk Menurut Pengeluaran
Tahun 2020 ^{x)} dan Tahun 2021 ^{xx)} (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan 2010 (adhk)	
	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2020	Tahun 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	345.389,4	358.092,7	254.841,3	260.957,1
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	2.922,9	3.015,6	2.117,5	2.080,9
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	27.343,0	28.653,3	17.758,9	17.935,3
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	217.134,8	229.897,0	142.909,6	148.446,5
5. Perubahan Inventori	13,9	0,7	13,4	0,5
6. Ekspor Neto	33.175,4	46.262,6	23.498,3	31.319,4
6.1. Ekspor	413.564,3	477.272,9	315.599,3	345.972,0
6.2. Impor	380.389,0	431.010,3	292.100,9	314.652,6
PDRB	625.979,3	665.921,9	441.139,0	460.739,6

Catatan: ^{x)} Angka sementara

^{xx)} Angka sangat sementara

Lampiran 13.

Distribusi Persentase PDRB adhb dan adhk
Menurut Pengeluaran
Tahun 2020 ^{x)} dan Tahun 2021 ^{xx)}

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan 2010 (adhk)	
	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2020	Tahun 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	55,18	53,77	57,77	56,64
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,47	0,45	0,48	0,45
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,37	4,30	4,03	3,89
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	34,69	34,52	32,40	32,22
5. Perubahan Inventori	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Ekspor Neto	5,30	6,95	5,33	6,80
6.1. Ekspor	66,07	71,67	71,54	75,09
6.2. Impor	60,77	64,72	66,22	68,29
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: ^{x)} Angka sementara^{xx)} Angka sangat sementara

Lampiran 14.

Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi
Menurut Pengeluaran
Tahun 2020 ^{x)} dan Tahun 2021 ^{xx)} (Q to Q, Persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi		Sumber Pertumbuhan Ekonomi	
	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2020	Tahun 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	-2,01	2,40	-1,14	1,39
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	-8,28	-1,73	-0,04	-0,01
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-9,51	0,99	-0,41	0,04
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-0,53	3,87	-0,17	1,26
5. Perubahan Inventori	-83,25	-96,03	-0,01	0,00
6. Ekspor Neto	-23,89	33,28	-1,61	1,77
6.1. Ekspor	-6,32	9,62	-4,66	6,89
6.2. Impor	-4,55	7,72	-3,05	5,11
PDRB	-3,39	4,44	-3,39	4,44

Catatan: ^{x)} Angka sementara^{xx)} Angka sangat sementara

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

D A T A

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BANTEN**

Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B) Kav. H1-2
Jl. Syekh Nawawil Al-Batani, Kota Serang - Banten 42171
Telepon (0254) 267027, Faks. (0254) 267026

ISSN 2442-7403



9 772442 740004